

KONSEP *AL-NAR* DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Disusun Oleh :

Siti Fatimah Fajrin

NIM. 13530048

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Fatimah Fajrin
NIM : 13530048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Banyu Urip Wetan Tengah 6/33
RT/RW. 10/07 Kode pos: 60254 Surabaya
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q
Jl. KH. Ali Maksum Tromol pos 5, Krapyak,
Panggunharjo, Sewon, Bantul.
Telp/HP : 0857-4545-4646
Judul Skripsi : Konsep *al-Nār* Dalam Al-Qur'an
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Juli 2017



Siti Fatimah Fajrin

Siti Fatimah Fajrin
NIM. 13530048



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Siti Fatimah Fajrin
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Fatimah Fajrin
NIM : 13530048
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep *al-Nār* Dalam Al-Qur'an

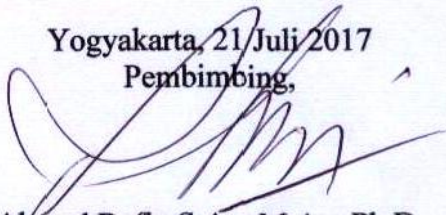
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2017
Pembimbing,


Ahmad Rafiq S. Ag. M. Ag. Ph. D.
NIP: 19741214 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-1705/Un.02/Du/PP.05.3/08/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Konsep *al-Nār* Dalam Al-Qur'an
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Siti Fatimah Fajrin
Nomor Induk Mahasiswa : 13530048
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Agustus 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 96 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang / Penguji I

Ahmad Rafiq S. Ag. M. Ag. Ph. D.
NIP: 19741214 199903 1 002

Penguji II

Penguji III

Drs. Indal Abror, M. Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Drs. Mohamad Yusup, M. SI
NIP. 19600207 199403 1 0021

Yogyakarta, 03 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alm Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

(Surga dikelilingi dengan hal-hal yang menyenangkan dan Neraka sebaliknya)

“Ojok Sampek Di Godhak Waktu, Tapi Godhako Waktu”

-Mumpung Selo Ing Dunyo, Ndang Mempo-

~Fatimah S Fajrin~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Abi Abdul Hamad dan Umi Maimunah

Yang selalu menjadi payung bagi putra-putrinya

- Siti Fatimah Fajrin

- Muhammad Muta'ali Jabbar Arafat

- Shafira Adelia Safitri

serta

Almamater Tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Dibawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā'	T	Te
4	ث	Sā'	Ṣ	es titik atas
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Ẓal	Ẓ	Zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	es dan ye

14	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
15	ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
16	ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
17	ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
18	ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fā'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Hā'	H	Ha
28	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: نَوْرٌ ditulis *Nawwara*
 متَعَقِدِينَ ditulis *Muta'qqidīn*
 عِدَّة ditulis *'Iddah*

C. Tā' Marbūtah

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu :

1. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh, kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah ditulis t. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *Ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *Zakātul-fitri*

2. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah ditulis h.

Contoh: هبة ditulis *Hibah*
 جزية ditulis *Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

a. *Fathāh* dilambangkan dengan a

Contoh: ضَرَبَ ditulis *Daraba*

b. *Kasrah* dilambangkan dengan i

Contoh: فَهِمَ ditulis *Fahima*

c. *Dammah* dilambangkan dengan u

Contoh: كُتِبَ ditulis *Kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

a. *Fathāh* + Yā mati, ditulis ai

Contoh: بَيْنَكُمْ ditulis *Bainakum*

b. *Fathāh* + Wau mati, ditulis au

Contoh: قَوْلٌ ditulis *Qaul*

3. Vokal Panjang:

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut maddah, yaitu harakat dan huruf, transliterasinya adalah :

a. *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جَاهِلِيَّةٌ ditulis *Jāhiliyyah*

b. *Fathāh* + alif maqṣūr, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يَسْعَىٰ ditulis *Yas'ā*

c. *Kasrah* + ya mati, ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مَجِيدٌ ditulis *Majīd*

d. *Dammah* + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh: فُرُوضٌ ditulis *Frūd*

4. Vokal Pendek

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

Contoh:	انتم	ditulis	<i>A'antum</i>
	اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
	لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibebaskan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

 القياس ditulis *al-Qiyās*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh: الشمس ditulis *al-syams*

 السماء ditulis *al-samā'*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda aposrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila

hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan ḥarakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:	الماء	ditulis	<i>al-Mā'</i>
	تأويل	ditulis	<i>Ta'wīl</i>
	أمر	ditulis	<i>Amr</i>

G. Rangkaian Kalimat

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

Contoh:	ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawil Furūd</i>
	اهل السنة	ditulis	<i>Ahlul Sunnah</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Alhamdulillahillāhi rabbi al-‘ālamīn, Teriring rasa syukur pada kepada Allah SWT, atas segala nikmat rohani maupun jasmani terkhusus pemberian nikmat ilmu dan waktu. Sehingga dapat menggerakkan penulis dalam membaca, mengkaji dan mentadabburi sebagian dari apa yang ia suratkan dalam kitab-Nya. *Ṣalawāt* dan *salām* semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, yang menjadi panutan semua makhluk dalam perihal spiritual, intelektual, emosional, serta mengajarkan kepada umatnya untuk bertidak arif dan berfikir progresif.

Penulisan skripsi yang berjudul “Konsep *al-Nār* Dalam Al-Quran (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari peran beberapa pihak baik berupa bimbingan, ide, saran dan arahan, kritik maupun motivasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Ph.D., sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Fauzan Naif, M.A., selaku Pembimbing Akademik yang tidak luputnya mendoakan, memberi dorongan dan motivasi selama penulis mengembangkan Ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ahmad Rafiq, S.Ag. M.Ag. Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bersabar dan selalu ada ketika penulis membutuhkan bimbingan, motivasi, koreksi, masukan dan arahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberi pengajaran dan pembelajaran kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staf Tata Usaha Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis.
9. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kedua orang tua, Abi Abdul Hamad dan Umi Maimunah serta keluarga tercinta M. Muta'ali Jabbar Arafat, Shafira Adelia Safitri, Noor Arifah Maziyah, Fajar Arum Khasanah, Fajrin Iqamatul Chaq, Luluk, Husniah, Rizki Maknunatun Nahriyah, Nisfu Karomatul Auliya, Mutmainatur Rihza, Ning Zahroh, Ning Muna. Ucapan terimakasih tentu tidak akan sanggup membalas segala yang telah diberikan kepada adinda selama ini.

11. Seluruh santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta, khususnya Teman-teman kamar 2A dan 2D, keluarga rayon Q2, keluarga Diniyah Salafiyah III Mustawa' Khomis.
12. Teman-teman CM (Abdunnur Asya'bani, Alamsyah Habibie Avesina, M. Fahmi Irfani, Hanifatul Asna, Fina Khusniati, Nova Farihah, Muharromiyah Ummi NH, Ria Fadilah Utsman), Gus Maulana Malik Ibrahim, Kang Ali Qadim, Kang Masduki, Mr. Egi Prasetyo, Kang Hend, Aida Nahar, Nailis Sa'adah, Della Masyitah H serta teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2013. Terimakasih untuk segala do'a, diskusi-diskusi dan motivasinya.
13. Teman-teman KKN Integrasi-Interkoneksi angkatan 90 Dusun Sawah, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul. Nur Anwar, Romadhon SP Putra, Nurul Saputro, Khoirul Anwar, Erika Kusuma Yudha, Luthfiyah, Putri Zuliani, Fitriana, Siti Wahyuni dan kepada seluruh keluarga Dusun Sawah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2017

Penulis,

Siti Fatimah Fajrin
NIM. 13530048

ABSTRAK

Memahami konsep *al-nār* membutuhkan pemaknaan mendalam dan menyeluruh, sebab pada dasarnya kata *al-nār* dan *an-nūr* itu berasal dari satu rumpun kata yakni *nawwara* atau *anāra* yang bermakna cahaya, hanya saja dibedakan makna pemakaiannya. Kata *al-nār* arti asalnya adalah bersinar yakni penerang yang menerangi manusia dan penggerak yang bergerak, cahaya yang dipergunakan untuk kenikmatan di dunia yang bersifat *fana'* (rusak) seperti api, kayu bakar, tembaga. Sedangkan kata *an-nūr* bermakna cahaya yang digunakan untuk kenikmatan di akhirat yang bersifat *baqa'* (kekal) bagi orang-orang yang beriman yakni berupa rahmat keselamatan. Dinamakan *al-nār* dan *an-nūr*, karena gerak dan penyebaran cahayanya sangat cepat.

Dalam skripsi ini, penulis menganalisis konsep dan makna kata *al-nār* yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Semantik al-Qur'an Izutsu setidaknya terdapat tiga fokus utama yang menjadi fokus kajian penulis diantaranya: (1) meneliti makna dasar dan makna relasional kata *al-nār* dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis, (2) meneliti historisitas penggunaan kosakata *al-nār* yakni analisis sinkronik dan diakronik yang meliputi periode pra *Qur'anik*, *Qur'anik* dan pasca *Qur'anik*, (3) *weltanschauung* yaitu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'an. Penelitian ini termasuk penelitian *library research* dengan sumber primer berupa al-Qur'an (terjemah dan tafsirannya), *Lisān 'al-Arab*, *Mu'jam Mufahras Li Alfāzi al-Qur'an al-Karīm*, *Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*, *Maqāyis al-Lughah*, dan kamus-kamus al-Qur'an lainnya. Sedangkan sumber sekundernya adalah kitab tafsir, kitab hadis, buku-buku, karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, tesis, artikel-artikel majalah dan internet.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang telah diperoleh oleh penulis, *pertama*, bahwa makna dasar kata *al-nār* adalah cahaya. Sebagaimana cahaya yang dimaksud dalam kata *al-nār* memiliki sebuah arti sesuatu yang menyala yang dapat memperjelas penglihatan seseorang, digunakan juga untuk panas yang sangat bagi neraka jahannam dan berkecamuknya perang sebagaimana digambarkan dengan api. *Kedua*, pemahaman terhadap konsep *al-nār* memiliki makna yang statis dan mengalami perkembangan jika dilihat dari segi aspek historisitas makna yaitu kata *al-nār* digambarkan dengan segala macam aspek yang berkonotasi negatif yakni api dan neraka serta kata *al-nār* dalam prespektif para *mufasssir* serta tokoh-tokoh ilmuwan lainnya mengartikan kata tersebut sebagai suatu tempat pembalasan di akhirat serta diartikan juga sebagai segala sesuatu perbuatan buruk (fisik ataupun sifat) yang ada dalam diri manusia selama hidup di dunia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori	17
F. Metodologi Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II	AYAT-AYAT <i>AL-NĀR</i> DALAM AL-QUR'AN	
	A. Ayat-Ayat <i>al-Nār</i>	25
	B. Asbāb al-Nuzūl Ayat-Ayat <i>al-Nār</i>	35
	C. Makkī Dan Madanī Ayat-Ayat <i>al-Nār</i>	48
BAB III	MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL <i>AL-NĀR</i> DALAM AL-QUR'AN	
	A. Makna Dasar <i>al-Nār</i>	57
	B. Makna Relasional <i>al-Nār</i>	65
	1. Analisis Sintagmatik.....	66
	2. Analisis Paradigmatik.....	84
	C. Medan Semantik.....	122
BAB IV	ANALISIS SINKRONIK, DIAKRONIK DAN WELTANSCHAUUNG <i>AL-NĀR</i> DALAM AL-QUR'AN	
	A. Analisis Sinkronik <i>al-Nār</i>	124
	B. Analisis Diakronik <i>al-Nār</i>	127
	1. Pra Qur'anik <i>al-Nār</i>	128
	2. Qur'anik <i>al-Nār</i>	134
	3. Pasca Qur'anik <i>al-Nār</i>	139
	C. Weltanschauung <i>al-Nār</i>	156

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	161
	B. Saran	164
	DAFTAR PUSTAKA	166
	LAMPIRAN	170
	<i>CURRICULUM VITAE</i>	220



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menaruh perhatian khusus terhadap keadaan manusia setelah adanya hari akhir yakni kehidupan mereka di akhirat kelak, kehidupan akhirat merupakan kelanjutan dari kehidupan di dunia. Dalam kehidupan di akhirat manusia harus mempertanggungjawabkan segala apa yang telah mereka lakukan di dunia dan Allah akan melakukan perhitungan atas segala amal perbuatan mereka dengan adil dan cermat. Bagi hamba-hambanya yang beriman, beramal saleh dan melaksanakan apa yang diperintahkan serta menjauhi segala larangannya, maka Allah akan memberikan balasan dengan sejumlah kenikmatan. Sedangkan bagi mereka yang tidak beriman kepada Allah serta bergelimang dosa, maka balasan bagi mereka adalah siksa dan hukuman yakni neraka tempatnya.¹

Di antara salah satu pembahasan penting dan upaya dalam memahami hakikat Islam yang berkaitan dengan kehidupan di akhirat ialah konsep *al-nār*. Dalam pandangan Islam term *al-nār* menjadi menarik untuk dikaji karena *al-nār* dijadikan sebagai simbol ancaman² bagi

¹ Chairan A Marzuki, *Qiamat, Surga dan Neraka*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 194.

² Kehadiran neraka di dalam al-Qur'an pada dasarnya bukan untuk menakut-nakuti atau memberikan rasa pesimis dalam hal ibadah, tetapi dengan adanya penggambaran neraka dapat menjadi motivasi untuk menyemangati diri dalam beribadah dengan harapan agar dapat terhindar dari siksa neraka, sebagaimana seperti lafadz dalam doa yang masyhur *waqinā 'adzāb al-nār*. Oleh

manusia yang tidak beriman kepada Allah yaitu orang-orang kafir serta mereka yang melakukan perbuatan jahat dan buruk.³ Dalam konteks aqidah atau keimanan Islam, persoalan *al-nār* sekalipun rumit, hanyalah sub bagian dari prinsip hari akhir. Namun, prinsip hari akhir tidak akan memiliki makna secara konkret jika tidak ditopang dengan pemahaman manusia secara mendalam. Dengan demikian konsep dan realitas *al-nār* hanyalah konsekuensi logis dari konsep dan keberadaan Tuhan.⁴

Di kalangan para ulama klasik sendiri pun mengatakan bahwa konsep *al-nār* selalu dikaitkan dengan permasalahan aqidah yakni keimanan seseorang serta pembalasan amal perbuatannya. Menurut Ahlusunnah, setiap orang yang nilai kejahatannya melebihi kebajikannya maka ia akan masuk neraka, disiksa sesuai dengan besar dosanya.⁵

karena itu berbagai macam gambaran neraka merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya, dengan harapan agar manusia dapat mengambil pelajaran dan tidak terjerumus ke dalam jurang kesengsaraan.

3

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Adapun orang-orang kafir yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. QS. al-Baqarah (2): 39. Lihat: Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: al-Huda Gema Insani, 2002), hlm. 8. Kata *mendustakan* memberi kesan bahwa mereka tahu dan mengerti, tetapi menolak dan mengingkari, bisa jadi Allah mempunyai kebijaksanaan lain bagi yang kafir bukan karena mendustakan, boleh jadi mereka tidak kekal. Adapun fase kekufuran itu bertingkat-tingkat antara lain: 1. kufur *'inad*, yakni keingkaran karena keras kepala, enggan menerima kebenaran walau telah mengetahuinya, 2. kufur *jahalat*, yakni karena kebodohan; ada kufur nikmat dan lain-lain. Lihat: M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 167.

⁴ George Minois, *Sejarah Neraka* ter. Ilyas Azizi, (Jakarta: Cahaya, 2010), hlm. 6.

⁵ Seperti dalam QS. Āli-'Imrān (3): 192

رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَجْتَهُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾

Artinya: Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun. Lihat: Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 76.

Berbeda dengan pandangan di atas, menurut Muktaẓilah dan Khawarij, seseorang yang melakukan dosa besar akan kekal di dalam api neraka.⁶ Lalu pada abad ke-20 M bagi golongan akademis Barat, kata *al-nār* dijadikan sebagai objek penelitian ilmiah yang menarik bagi mereka dengan tujuan semua itu dimanfaatkan oleh kaum *eksistensialis*⁷ demi kepentingan mereka.

Secara umum, *al-nār* di dalam al-Qur'an digambarkan dengan segala macam aspek yang berkonotasi negatif. Bahkan dikatakan bahwa *al-nār* itu merupakan seburuk-buruknya tempat kembali (*bi's al-maṣīr*). Sebab, *al-nār* merupakan tempat bagi orang-orang yang selama hidup di dunia mengingkari kebenaran dan ayat-ayat Allah SWT.⁸ Maka konsep *al-nār* di dalam al-Qur'an memberikan gambaran tentang dorongan *tarhīb* (ancaman) dengan berbagai kesukaran, kesulitan, kesakitan dan penderitaan di dalamnya.⁹

⁶ Sahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 454.

⁷ Penganut *eksistensialisme*, yakni aliran filsafat yang menganut paham *eksistensi* manusia individual. Maksudnya ialah manusia yang bertanggungjawab atas kemauannya yang bebas tanpa memikirkan secara mendalam mana yang benar dan mana yang tidak benar. Sebenarnya bukan tidak mengetahui mana yang benar dan mana yang tidak benar, tetapi seorang *eksistensialis* sadar bahwa kebenaran bersifat relative dan karenanya masing-masing individu bebas menentukan sesuatu yang menurutnya benar. Lihat: Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 221.

⁸ al-Qur'an menyebutkan neraka sebagai tempat yang mengerikan yaitu tempat siksaan bagi musuh-musuh-Nya, penjara bagi orang-orang yang berbuat maksiat, kehinaan dan kerugian yang sangat besar dan tiada hal yang lebih buruk darinya. Lihat: Umar Sulaiman al-Asyqar, *Calon Penghuni Surga Calon Penghuni Neraka*, terj. Isnaini Nur Latifah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm.3.

Dalam bahasa Arab, *al-nār* merupakan bentuk *maṣḍar*⁹ dari kata *nāra-yanūru-nāran* yang mempunyai makna dasar “elemen ringan yang (bisa) membakar.”¹¹ Akar katanya adalah *fi’l mujarrad*¹² yakni *nawwara*.¹³ Kata *al-nār* di dalam al-Qur’an hanya mengandung dua pengertian¹⁴ yaitu:

Pertama bermakna api¹⁵, adapun api yang dapat membakar manusia di akhirat dapat dipahami di dalam penggalan QS. al-Baqarah (2): 174¹⁶ yang berbunyi :

⁹ Bentuk hukuman bagi mereka yang sangat menyiksa digambarkan sebagai api yang menyala-nyala sampai ke ulu hati. Lihat: Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada*, (Jakarta: Inti Media, 2009), hlm. 14.

¹⁰ Arti asalnya adalah bersinar yakni penerang yang menerangi manusia dan penggerak yang bergerak. Sedangkan dalam bentuk *maṣḍar* memiliki beberapa makna antara lain: melihat api dari jauh, memberi tanda, pendapat atau pikiran, cap, api dan terakhir adalah neraka. Lihat pada: Muhammad bin Mukarram bin Manzūr al-Misrī, *Lisān al-‘Arab*, (Beirut: Dār Shadir, 1996), hlm. 39.

¹¹ Al-Jurjany, al-Ta’rifat, CD ROM, al-Maktabah Syamilah, *Kutub al-Barnamij fi Lughah wal Ma’ajim*. vol. I, hlm. 79.

¹² Maksudnya ialah *Fi’l* atau kata kerja yang semua huruf-hurufnya asli (tidak ada tambahan huruf). *Fi’l Mujarrad* terbagi menjadi dua bagian yaitu *Fi’l Tsulasi Mujarrad* dan *Fi’l Ruba’i Mujarrad*.

¹³ Bagi yang memperhatikan bentuk jama’ dari versi bahasa Arab kata *al-nār* yang kita kenal akan ditemukan kata *nīrān* dengan *yā* di antara *nūn* dan *rā’*, dan ini sekilas akan membingungkan, tetapi dengan merujuk beberapa kamus, maka *nār* yang berarti neraka adalah derivasi makna dari *nawwara*, bukan *nayāra*. Lihat: Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1474.

¹⁴ Sahabuddin (ed.) (et.al), *Ensiklopedi al-Qur’an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 709. (Lihat: Muhammad Kahfi al-Banna, “Kehidupan Penduduk Neraka di Dalam al-Qur’an” (Kajian Tafsir Tematik), *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta 2016, hlm.3-4.

¹⁵ Kata *al-nār* dalam al-Qur’an yang bermakna api menggambarkan tentang siksaan api neraka kelak di akhirat yakni berjumlah 128 kali, sedangkan gambaran tentang api yang ada di dunia yakni berjumlah 17 kali. Lihat: Muhammad Fuad ‘Abdul al-Baqi, *al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*, (Kairo: Dār al-Hadits, 1981), hlm. 815-818.

¹⁶ Melihat kepada sebab turun ayat, maka api yang dimaksud pada ayat di atas adalah api yang berkaitan dengan akhirat atau api neraka. Dengan kata lain mereka tidak bisa menghentikan kata *tamak* di dalam kehidupan dunia sehingga api neraka akan membakar mereka. Lihat: Ahmad

... أَوْلَيْتِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ... الآية

Artinya: . . . Mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api.¹⁷ . . .

Sedangkan api yang dapat membakar dan digunakan oleh manusia di dunia yakni QS. al-Anbiya' (21): 69 yang berbunyi :

قُلْنَا يَنْتَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim".¹⁸

Berhubungan juga dengan api, beberapa bentuk ciptaan Allah yang berasal dari unsur api diantaranya adalah jin dan setan. Seperti dalam firman Allah :

Mustafa al-Maraghī, *Tafsīr al-Maraghī*, terj. Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 42.

¹⁷ Maksudnya ialah makanan yang dimakannya berasal dari hasil menyembunyikan ayat-ayat yang diturunkan Allah, menyebabkan mereka masuk api neraka. Lihat: Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 27. Di sini orang yang makan-makanan haram dipersamakan dengan orang yang makan api, yakni keduanya akan mengalami kepedihan di dalam perut mereka. Bedanya hanya yang satu di peroleh sesaat setelah perutnya penuh, sedangkan yang lain kelak di neraka, dan yang ini mengalami rasa perih serta ketersiksaan jauh melebihi yang merasakannya di dunia. Lihat: M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol 1, hlm. 387. Abu Ja'far mengatakan apa yang mereka ambil atau sembunyikan ialah uang sogokan seperti yang ada dalam QS. an-Nisa'(04) ayat 10 :

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)”. Lihat: Abū Ja'far Muhammad bin Jarīr ath-Thabarī, *Tafsīr ath-Thabarī*, terj. Ahsan Askan, juz 2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm 768.

¹⁸ Api yang dimaksud adalah api biasa yang dipergunakan oleh manusia untuk membakar sesuatu. Api tersebut tidak bersifat panas namun bersifat dingin, dingin dalam batas tertentu yang dialami oleh Nabi Ibrahim pada saat dibakar oleh kaumnya yang mana api tersebut tidak membakarnya dan dingin pun tidak menyengatnya. Lihat: M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 8, hlm. 84.

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas”. QS. Al-Hijr (15): 27

Dalam hadits yang dikeluarkan oleh Imam Muslim, dari ‘Aisyah, ia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِنْ مِمَّا وَصِفَ
لَكُمْ

“Malaikat diciptakan dari cahaya. Jin diciptakan dari nyala api. Adam diciptakan dari apa yang telah ada pada kalian.” (HR. Muslim no. 2996).

Kedua bermakna neraka, dapat dipahami dalam QS. al-Baqarah

(2): 39 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.¹⁹

Dan di dalam al-Qur’an surat at-Taḥrīm (66): 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu²⁰ dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan

¹⁹ Maksud dari ayat tersebut ialah mereka bukan hanya kafir, tetapi juga karena mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka itulah penghuni neraka yang kekal. Lihat: M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, vol. 1, hlm. 200.

²⁰ Yang dimaksud dengan memelihara yaitu menjaga pada ketaatan dan melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah. Lihat: Abī al-Hayyan al-Andalusiy, *Tafsīr al-Bahr al-Muhīt*, jilid: VIII, (Beirut: Dār al-Kutb al-Ilmiyah, 2010), hlm. 287. Buatlah perlindungan bagi

batu²¹; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Kata *al-nār* menjadi kata kunci yang menarik untuk dikaji dalam studi linguistik, terlebih lagi al-Qur’an menjadikan kata *al-nār* sebagai kata kunci religius dalam Islam. Untuk memahami konsep *al-nār* membutuhkan pemaknaan mendalam dan menyeluruh, pada dasarnya kata *al-nār* yang berarti api dan *an-nūr* yang berarti cahaya atau sinar itu adalah satu rumpun kata yakni *nawwara* atau *anāra* hanya saja dibedakan makna pemakaiannya.²² Kata *al-nār* dipergunakan untuk kenikmatan di dunia²³

kalian semua dari api neraka; untuk diri sendiri dengan menjadikannya selalu dalam ketaatan kepada Allah SWT, sedangkan untuk keluarga dengan memberikan nasihat kepada mereka dan juga mendorong mereka untuk melakukan ketaatan. Sehingga kalian bersama mereka tidak akan terjerumus ke dalam api neraka yang mengerikan, yang dinyalakan dengan manusia dan batu, sebagaimana api yang lain dinyalakan dengan kayu bakar. Ini menjadi dalil bahwa seorang pengajar mesti mengetahui apa yang ia perintahkan dan apa yang ia larang. Lihat: Wahbah az-Zuhaili, *Tafsīr al-Wasīth*, terj. Muhtadi dkk, jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 679.

²¹ Yang dimaksud dengan bebatuan di sini adalah batu *kibrit* besar yang berwarna hitam lagi keras dan berbau busuk. Dan dia adalah batu yang paling panas jika dipanaskan.

²² Sebagian Ulama’ berpendapat bahwa kata *al-nār* dan *an-nūr* adalah satu asal (berasal dari kata yang sama) dan banyak juga yang menetapkan pendapat tersebut. Seperti dalam firman Allah :

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انظُرُونَا نَقْتِسِسْ مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)". lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa”. QS. al-Hadīd (57): 13. Maksud dari ayat di atas adalah kata نُورٌ mempunyai makna “cahaya” bagi orang-orang yang beriman yakni berupa

rahmat keselamatan, sedangkan kata نُورًا mempunyai makna “cahaya” bagi orang-orang munafik yakni berupa siksaan. Seperti hanya cahaya yang terdapat dalam matahari dan bulan, baik matahari maupun bulan, keduanya sama-sama bersifat menerangi, hanya saja selain menerangi matahari juga membawa hawa panas serta menghasilkan cahaya sendiri. Adapun bulan memberi cahaya yang tidak mengandung unsur panas dan hanya memantulkan cahaya matahari. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu tidak akan dikatakan sebagai “*siroj*” kecuali selalu disertai dengan

sedangkan kata *an-nūr* digunakan untuk kenikmatan akhirat.²⁴ Dinamakan *al-nār* dan *an-nūr*, karena gerak dan penyebaran cahayanya sangat cepat.²⁵ Jika neraka hanya dikonsepsikan seperti ini, maka deskripsi tersebut tidak terlalu menarik untuk masyarakat dalam konteks masa sekarang dan al-Qur'an akan kehilangan ruh-ruh universalitasnya karena lebih menarik dikaji bagi masyarakat tertentu. Oleh sebab itu suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk mengkaji konsep *al-nār* di dalam al-Qur'an secara komprehensif.

panas. Adapun benda yang bercahaya seperti bulan misalnya, belum tentu adalah sumber cahaya. Bisa jadi cahayanya berasal dari pantulan cahaya benda lainnya, itu sebabnya kenapa bulan selalu identik dengan “*nūr*” bukan “*Siroj*”. Lihat: Abi Qasim al-Husaini ibn Muhammad al-Ma'ruf al-Rāgib al-Aṣfahānī, *Mufradāt Alfādī al-Qur'ān*, (Lebanon: Dār: al-Kutb al-Ilmiyāh, 2008), hlm. 575.

²³ Maksudnya benda bagi mereka yang tinggal di dunia (bumi) seperti: api, kayu bakar, tembaga dll. Dan benda tersebut bersifat *fana'* yakni terbatas oleh waktu. Lihat: Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 219.

²⁴ Maksudnya benda bagi mereka yang tinggal (kenikmatan) di akhirat dan benda tersebut bersifat *baqa'* yakni tetap atau tidak terbatas oleh waktu. Disebutkan bahwa Allah telah menerangi segala sesuatu dan Allah menyebut Dzat-Nya dengan *an-nūr* (cahaya) yaitu untuk melebihkan perbuatannya. Seperti dalam QS. an-Nūr (24): 35

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۗ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۖ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. Lihat: Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 355.

²⁵ Abi Qasim al-Husaini ibn Muhammad al-Ma'ruf al-Rāgib al-Aṣfahānī, *Mu'jam Mufradāt Alfādī al-Qur'ān* dalam *Eksiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, (Yogyakarta: PT.Dana Bakti Prima Yasa, 2005), hlm. 709.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat kata kunci *al-nār* dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, Menurut Izutsu semantik al-Qur'an berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an yakni melalui kosa-kata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan oleh al-Qur'an.²⁶ Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa al-Qur'an berbentuk teks dan dapat dipandang sama dengan teks-teks kebahasaan yang lain. Dalam menafsirkan al-Qur'an, Izutsu bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif terhadap pandangan dunia al-Qur'an yang dikenal dengan istilah *weltanschauung* serta melalui kajian-kajian integratif antara konsep-konsep utama yang terkandung dalam al-Qur'an.

Inilah tujuan penulis meneliti kata *al-nār* dalam al-Qur'an dengan pendekatan teori semantik al-Qur'an, yaitu berusaha menyingkap pandangan dunia (*weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci *al-nār* dalam al-Qur'an sebagai objek penelitian yang tidak saja terbatas pada periode *Qur'anik* tetapi merambah juga kepada pemaknaan pada masa Arab *Jahiliyyah* yaitu *pra Qur'anik* serta sistem pemikiran yang lahir dan berkembang pada periode *pasca Qur'anik*.

²⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *al-nār* di dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana makna sinkronik dan diakronik kata *al-nār* dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana *weltanschauung* kata *al-nār* dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

❖ Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *al-nār* di dalam al-Qur'an
2. Mengetahui makna sinkronik dan diakronik kata *al-nār*
3. Mengetahui *weltanschauung* kata *al-nār* dalam al-Qur'an

❖ Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

- a. Secara teoritis substantif, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi al-Qur'an, kaitannya dengan masalah semantik yakni konsep *al-nār* melalui proses pencarian makna dasar dan makna relasional, Sehingga akan diketahui bagaimana *weltanschauung* kata *al-nār* dalam al-Qur'an

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dan menjadi acuan bagi mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam memahami semantik al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Pada dasarnya, literatur yang membahas tentang *al-nār* (neraka) sangatlah banyak namun tema tersebut hanya dibahas secara ringkas dan hanya disisipkan pada makna dari term-term dan beberapa konsep yang berkenaan dengan tema eskatologi. Banyak sekali kitab, buku-buku, jurnal ataupun artikel yang membahas tentang neraka, namun penulis belum menemukan penelitian tentang *al-nār* dalam al-Qur'an dalam ranah kajian semantik.

Beberapa karya penelitian lain yang penulis temukan dan berhubungan dengan penelitian ini di antaranya adalah :

George Minois, *Sejarah Neraka* ter. Ilyas Azizi,²⁷ buku ini membahas tentang sejarah neraka dalam segi pergeseran makna neraka dari masa ke masa, baik pada masa *Jahilliyah*, masehi hingga kontemporer. Ide dan problematika dari masing-masing agama yang mengartikan makna neraka menurut paradigma agama mereka masing-masing, serta rangkaian data yang empirik yang terbilang langka dengan disertai analisis yang cukup cermat, menjadikan buku ini sebagai sumber

²⁷ George Minois, *Sejarah Neraka* ter. Ilyas Azizi, (Jakarta: Cahaya, 2010).

pustaka bagi penulis untuk menemukan makna sinkronik dan diakronik kata *al-nār* dari tiga periode yaitu *pra Qur'anik, Qur'anik dan pasca Qur'anik*.

Buku *Qiamat, Surga dan Neraka* karya Choiran A. Marzuki,²⁸ buku ini lebih membahas kejadian pada hari kiamat dan kejadian setelah hari kiamat, termasuk surga dan neraka. Analisis mengenai neraka dalam buku ini antara lain kesengsaraan dan siksa yang akan diterima oleh penghuninya, syafaat untuk orang maksiat, dan diakhiri dengan dialog antara penduduk surga dan neraka. Adapun pembahasan tentang kekekalan penghuninya merupakan salah satu objek penelitian yang belum tercantum di dalamnya.

Buku *Andai Surga dan Neraka Tiada* karya Nur Aris²⁹ merupakan sebuah buku tematik yang membahas tentang potret surga dan neraka beserta implikasi keberadaan keduanya. Selain mendefinisikan neraka sebagai tempat di akhirat yang merupakan seburuk-buruknya tempat serta berbagai bentuk siksaan yang ada di dalamnya, Nur Aris juga mengemukakan bahwa neraka sesungguhnya suatu keadaan kesedihan yang sangat luar biasa sebagai balasan atas perbuatan manusia selama hidup di dunia.

Majdi Muhammad al-Syahawy, *Kemana Kita Melangkah: Kiamat, Surga, Neraka Menurut al-Qur'an dan Hadits*, terj. Ahmad Sunarto dan

²⁸ Chairan A. Marzuki, *Qiamat, Surga dan Neraka* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997).

²⁹ Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada*, (Jakarta: Inti Media, 2009).

Irwan Kurniawan.³⁰ Buku yang mengungkap ihwal akhir perjalanan hidup manusia. Diawali uraian tentang kiamat dengan segala tahapan-tahapannya, mulai dari tiupan sangkakala, berkumpul di padang mahsyar, melewati al-Shirath, penimbang amalan, penghisaban dan pemberi syafa'at. Setelah itu dilanjutkan dengan uraian surga dan neraka. Surga adalah tempat kenikmatan dan kelezatan serta disediakan bagi orang-orang yang beriman, Sedangkan neraka adalah tempat dengan bentuk segala kesengsaraan dan diberikan kepada orang-orang yang telah melakukan dosa dan berbuat maksiat selama hidup di dunia. Tidak jauh berbeda dengan karya sebelumnya, pembahasan neraka di dalamnya tidak terlalu mendetail dan tidak mengandung pembahasan tentang kehidupan penduduk neraka dan kekekalan mereka.

Karya buku lain adalah "*Buku Pintar Hari Akhir*" terjemahan dari Zaenal Arifin dalam kitab "*al-Yaum al-Akhir fi al-Qur'an al-Adzīm*" karya Abdul Muhsin al-Muhairi.³¹ Dr. Abdul Muhsin al-Muthairi merangkum semua pengetahuan itu ke dalam buku terlengkap tentang hari akhir. Penulis menggambarkan secara sistematis perjalanan manusia serta kondisi mereka mulai dari maut, alam barzakh, peniupan sangkakala yang terkenal itu, kebangkitan, mahsyar, syafaat, mizan, shirath (jembatan), sampai akhirnya surga dan neraka, dua pos akhir perjalanan manusia.

³⁰ Majdi Muhammad al-Syahawy, *Kemana Kita Melangkah: Kiamat, Surga, Neraka Menurut al-Qur'an dan Hadits*, terj. Ahmad Sunarto dan Irwan Kurniawan, (Bandung: Pustaka Madani, 1998).

³¹ Dr. Abdul Muhsin al-Muthairi, *al-Yaum al-Akhir fi al-Qur'an al-Adzīm*, terj. Zaenal Arifin, (Jakarta: Zaman Press, 2012).

mengenai tentang sub bab neraka penulis menjabarkan tentang neraka antara lain nama-nama neraka, malaikat penjaga neraka, gambaran neraka, orang kafir masuk ke neraka, penghuni neraka, hukuman yang Allah siapkan untuk penghuni neraka, cara menghindari masuk neraka.

Selain itu juga buku *al-Nār ila Fityān al-Islām* karya Ali Hasan Ali Abdul Hamid.³² Buku ini merupakan seri kesepuluh dari rangkaian buku *ila Fityān al-Islām* yang ditulis oleh Ali Hasan. Di dalamnya memaparkan beberapa term neraka, di antaranya nama-nama neraka; makanan, minuman dan pakaian penghuni neraka. Buku ini berbahasa Arab dan hanya terdiri dari 18 halaman serta di dalamnya masih minim membahas term neraka.

Buku *Daqāiq al-Akbar fi Zikri al-Jannah wa al-Nār* karya Abdurrahim Ibn Ahmad al-Qadī.³³ Buku ini menjelaskan tentang surga dan neraka. Dalam pembahasan neraka, Abdurrahim memaparkan beberapa pembahasan yaitu tentang hakikat neraka, pintu-pintu neraka, makanan dan minuman serta berbagai macam siksaan bagi para penghuni neraka. Sama seperti karya sebelumnya, buku ini berbahasa Arab dan pembahasan mengenai kekekalan penduduk neraka belum ada di dalamnya.

³² Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *al-Nār ila Fityān al-Islām*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1994).

³³ Abdurrahim Ibn Ahmad al-Qadī, *Daqāiq al-Akbar fi Zikri al-Jannah wa al-Nār*, (Beirut: Dār al-Kutb al-Ilmiyah, 1984).

M. Quraish Shihab, “*Kehidupan Setelah Kematian Surga yang dijanjikan al-Qur’an*”.³⁴ Buku ini menjadi rujukan yang tepat bagi siapa saja yang ingin mengetahui lebih jauh tentang alam yang akan dihuni manusia setelah maut merenggut. Berisikan bentuk balasan bagi manusia kelak di akhirat sesuai dengan bentuk amal perbuatan yang telah mereka lakukan di dunia, apakah tempat tinggal mereka di surga ataukah kekal di dalam neraka. Quraish Shihab sangat komprehensif dalam menjelaskan signifikansi kajian neraka yang ada di dalam buku tersebut dengan memakarkan uraian ayat-ayat al-Qur’an pada masing-masing sub bab.

Muhammad Kahfi al-Banna, *Kehidupan Penduduk Neraka di Dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*³⁵ Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Skripsi ini menggambarkan kehidupan penduduk neraka dan berbagai bentuk siksaan yang ada di dalamnya. Di mulai dengan uraian pengertian neraka dalam al-Qur’an kemudian penggambaran identik tentang kehidupannya serta berbagai macam situasi dan kondisi siksaan dan balasan terhadap apa yang telah dilakukan manusia selama hidupnya. Skripsi ini merupakan penelitian yang secara langsung mengambil tema yang sama yakni neraka namun menggunakan pendekatan yang berbeda. Skripsi tersebut

³⁴ M. Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian Surga yang dijanjikan al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010).

³⁵ Muhammad Kahfi al-Banna, “*Kehidupan Penduduk Neraka di Dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

menggunakan pendekatan kajian tematik berbeda dengan penulis yang menggunakan pendekatan kajian semantik.

Skripsi yang ditulis Zunaidi Nur dengan judul *Konsep al-Jannah dalam al-Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi ini merupakan penelitian yang secara langsung mengambil tema yang saling berlawanan dengan penelitian penulis yakni Konsep *al-nār dalam al-Qur'an* dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Dalam penelitian ini penulis tidak menerapkan aplikasi semantik Toshihiko Izutsu yakni menjelaskan biografi serta riwayat pendidikan tokoh semantik izutsu namun penulis secara langsung menggunakan Analisis semantik Toshihiko Izutsu dan fokus pada ranah kajian kata Konsep *al-nār* dalam al-Qur'an.³⁶

Dari telaah pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan sejauh pencarian penulis belum ada buku atau penelitian yang membahas tentang konsep *al-nār* dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Walaupun ada seperti skripsi yang ditulis oleh Zunaidi Nur yang berjudul “Konsep *al-Jannah* dalam al-Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)” yang mana skripsi tersebut saling berlawanan dengan skripsi penulis, namun tetap ada perbedaan yang signifikan di antara kedua konsep tersebut. Di samping itu karya-karya yang membahas konsep *al-nār* kebanyakan menggunakan metode *maudū'ī* dan ilmu-ilmu aqidah.

³⁶ Zunaidi Nur, “Konsep *Al-Jannah* Dalam al-Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu Di antaranya :

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar (*basic meaning*) adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa di manapun kata itu diletakkan baik makna di dalam maupun di luar al-Qur'an.³⁷ makna ini lebih dikenal dengan makna asli dari sebuah kata. Sedangkan makna relasional (*relational meaning*) adalah makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat di mana kata itu diletakkan atau sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi dan bidang khusus, atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat di mana kata tersebut diletakkan.³⁸ Untuk mendapatkan makna relasional maka dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.

³⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj Agus Fahri Husein dkk), hlm. 11.

³⁸ Akhmad Fajarus Shadiq, "Konsep *Ummah* Dalam al-Qur'an (Sebuah Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 11

- b. Analisis paradigmatis, yaitu analisis yang membandingkan kata atau konsep tertentu dengan konsep yang lain, baik yang bermakna mirip (sinonim) maupun berlawanan (antonim).

Cara kerja Izutsu dalam menganalisis makna dasar dan relasional yaitu dengan mengetahui hubungan makna antara satu konsep dengan konsep lain (integrasi antar konsep), serta mengetahui posisi konsep yang memiliki makna yang lebih luas dan posisi konsep yang memiliki makna yang lebih sempit sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif sesuai pandangan dunia al-Qur'an. Istilah-istilah yang digunakan dalam analisis ini adalah kata kunci, kata fokus, dan medan semantik.³⁹

2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari suatu konsep atau kata yang bersifat statis. Sedangkan aspek diakronik adalah pandangan terhadap bahasa yang pada prinsipnya menitikberatkan pada unsur waktu. Sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas, beberapa kata dalam diakronik dapat berhenti tumbuh (tidak ada pengembangan makna) oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Kata dasar (asli) dapat digunakan dalam jangka waktu lama, sedangkan kata-kata baru dapat melakukan debutnya pada waktu

³⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj Agus Fahri Husein dkk), hlm. 11.

tertentu dan memulai sejarahnya pada waktu ini. Dalam hal ini Toshihiko Izutsu membagi menjadi tiga periode yaitu *pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *pasca Qur'anik*.⁴⁰

Pada masa *pra Qur'anik* posisi makna kata berada pada masa kaum *Jahilliyah*, Sedangkan masa *Qur'anik* yakni ketika al-Qur'an diturunkan, apakah makna kata yang ada di dalam al-Qur'an mengalami perkembangan makna dari masa *Jahilliyah* hingga al-Qur'an turun atau tidak mengalami perkembangan (tetap) dan yang terakhir adalah masa *pasca Qur'anik* yakni makna kata yang dimulai setelah al-Qur'an di turunkan yakni dari fase Khulafaur Rasyidin hingga saat ini.

3. *Weltanschauung*

Yaitu langkah terakhir dan paling utama dari metode semantik Toshihiko Izutsu. *Weltanschauung* adalah pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang lebih penting lagi sebagai pengkonsep dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁴¹

Izutsu berpandangan bahwa untuk mengetahui totalitas sistem dan pandangan dunia al-Qur'an, seseorang tidak harus menelaah seluruh konsep yang terkandung di dalamnya. Hanya dengan memahami konsep-konsep pokok yang mewujud dalam beberapa kata kunci yang

⁴⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj Agus Fahri Husein dkk, hlm. 31-35.

⁴¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj Agus Fahri Husein dkk, hlm. 3.

sangat menentukan dan menguasai seluruh pemikiran al-Qur'an. Kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan tertentu akan mengantarkan seseorang pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia (*world view*) masyarakat yang menggunakan bahasa itu.⁴²

Tahap ini merupakan langkah terakhir penulis menemukan makna kata *al-nār* dalam pandangan dunia, Setelah melalui tahap penelitian makna dasar dan makna relasional, sinkronik dan diakronik terhadap kajian kata *al-nār*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk meneliti suatu objek penelitian guna memperoleh pengertian secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Metode penelitian ini sangat penting guna menentukan alur penelitian dan sifat keilmiahnya sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.⁴³

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang

⁴² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj Agus Fahri Husein dkk, hlm. 11.

⁴³ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literatur yang terdapat di perpustakaan, seperti kitab, buku, kamus, syi'ir-syi'ir Arab, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain-lain.⁴⁴

2. Sumber data

Sumber data yang dipakai terdiri dari beberapa sumber yang terdiri dari al-Qur'an, buku-buku tentang semantik, kitab-kitab tafsir, kamus-kamus klasik bahasa Arab maupun buku-buku yang menceritakan tentang *al-nār* baik terkait dengan al-Qur'an maupun Hadist. Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber-sumber dari al-Qur'an (terjemah dan tafsirannya), kamus untuk mencari kata dalam al-Qur'an: *al-Mu'jam al-Mufahras Li Ma'an al-Qur'an al-Azim*, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*, kitab untuk mencari makna kata dalam al-Qur'an: *Lisān al-'Arab*, *Islah al-wujūh wa al-nazāir*, *Mu'jam Mufradāt al-Fāz al Qur'an*, *Mufradāt fī Garīb al-Qur'an*.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu buku-buku tentang neraka, kamus-kamus Arab lainnya, kitab tafsir, kitab hadits, Skripsi, Tesis, Disertasi, jurnal, artikel-artikel di majalah dan media informasi lainnya yang bisa

⁴⁴ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

dipertanggung jawabkan kevaliditas data yang berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian ini dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan.

3. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dikumpulkan kemudian diolah dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Deskripsi ialah mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *al-nār*, kemudian menguraikan makna-makna kata *al-nār* yang terdapat di dalam al-Qur'an dan kamus serta mengemukakan berbagai pendapat para ulama tentang arti kata *al-nār*.
- b. Analisis ialah menganalisis dengan menggunakan teori semantik. Analisis ini meliputi mencari kata kunci kemudian menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisa sintagmatik dan paradigmatik. Selanjutnya mencari aspek sinkronik dan diakronik dengan menyelusuri makna *al-nār* pada masa *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*, kemudian menguraikan *weltanschauung* dari kata *al-nār*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari

pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab I, berisikan Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini sangatlah penting untuk dikaji agar diketahui problem akademik serta beberapa langkah penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab problem akademik tersebut.

Bab II, membahas tentang deskripsi ayat-ayat *al-nār* di dalam al-Qur'an. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab antara lain klasifikasi ayat-ayat tentang *al-nār*, *Asbābun Nuzūl* ayat tentang *al-nār* serta *Makkī* dan *Madani*. Sehingga akan diketahui konteks historis dari ayat-ayat tersebut.

Bab III, terdiri dari tiga sub bab yaitu menguraikan makna dasar kata *al-nār*, makna relasional meliputi analisis sintagmatik dan paradigmatik serta medan semantik. Dengan mengetahui makna dasar dan makna rasional *al-nār* maka akan tampak bahwa makna dasar selalu melekat disaat yang sama dan akan memiliki makna yang berbeda jika dihubungkan dengan konsep-konsep lainnya.

Bab IV, menjelaskan makna sinkronik dan diakronik kata *al-nār* yang meliputi tiga sub bab antara lain periode *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik* serta *weltanschauung*. Dari sini maka akan diketahui bahwa kata *al-nār* mengalami perkembangan makna pada periode *Qur'anik* dan memiliki perbedaan konotasi makna antara periode *pra*

Qur'anik dan *pasca Qur'anik* yang sangat dipengaruhi oleh konteks historis dan biasa disebut dengan *weltanschauung* atau pandangan dunia.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan mengungkapkan segala bentuk kekurangan serta saran agar para peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih baik lagi dalam meneliti konsep ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Mengenai uraian pembahasan di atas, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan diantaranya yaitu :

1. Makna Dasar dan Makna Relasional *al-Nār*

Makna dasar *al-nār* adalah cahaya. Ketika *al-nār* bermakna api, maka makna cahaya pada kata tersebut adalah sesuatu yang menyala yang dapat memperjelas penglihatan seseorang, digunakan juga untuk panas yang sangat bagi neraka jahannam dan berkecamuknya perang sebagaimana digambarkan dengan api. Begitu juga makna cahaya pada kata *al-nār* yang mengindikasikan bahwa neraka itu adalah tempat azab di akhirat yang sudah diyakini adanya, tetapi tidak dibahas hakikat dari *al-nār* itu sendiri dan tidak pula diserupakan dengan api yang ada di dunia.

Makna Relasional *al-nār* dari sisi sintagmatik memiliki beragam makna antara lain peperangan, bahan bakar, api, pakaian, makanan, minuman, tempat tinggal, balasan bagi manusia. Sedangkan dalam sisi paradigmatis kata *al-nār* yang bermakna mirip (sinonim) yaitu *nūr, jahannam, jahīm, saqar, lazā, huṭamah, sa'ir, hāwiyah, wail, sijjil, sijjīn*. Adapun kosakata lain yang berlawanan makna (antonim) dengan kata *al-nār* adalah *al-jannah, dār as-Salām, firdaus, na'im, 'adn, ma'wā, al-khuldi, hadāiq*.

Dalam *al-nār* al-Qur'an digambarkan dengan segala macam aspek yang berkonotasi negatif. Bahkan dikatakan bahwa *al-nār* itu merupakan seburuk-

buruknya tempat kembali (*bi's al-maṣīr*). Sebab, *al-nār* merupakan tempat bagi orang-orang yang selama hidup di dunia mengingkari kebenaran dan ayat-ayat Allah SWT. Maka konsep *al-nār* di dalam al-Qur'an memberikan gambaran tentang dorongan *tarhīb* (ancaman) dengan berbagai kesukaran, kesulitan, kesakitan dan penderitaan di dalamnya.

2. Makna Sinkronik dan Diakronik *al-Nār*

Al-nār dalam *Lisān al-'Arab* merupakan bentuk *maṣdar* dari kata *nāra-yanūru-nāran* merupakan perubahan dari kata *nawwara*, jamaknya adalah *nīrān* arti asalnya adalah bersinar serta kata *al-nār* juga merupakan bentuk *mu'annaṣ* yakni *nuwairāh* yang bermakna api kecil atau cahaya kecil. Kata tersebut berakar dari huruf *nūn*, *alif* dan *rā'*, yang secara bahasa memiliki beberapa makna dasar antara lain: cahaya, melihat api dari jauh, memberi tanda, pendapat atau pikiran, cap, kesengsaraan, api dan terakhir adalah neraka.

Penggunaan kata *al-nār* pada ayat-ayat *Makkīyah* lebih bermakna kepada perintah ajakan, nasihat, bimbingan ketauhidan kepada manusia, azab serta gambaran tentang segala macam bentuk siksaan yang ada di dalam neraka. Sedangkan penggunaan kata *al-nār* pada fase *Madaniyah* merupakan ayat-ayat bagi orang-orang yang beriman sehingga ayat-ayat *al-nār* pada fase ini mengandung perintah untuk beramal shalih dan beribadah bagi orang-orang muslim agar mereka tidak tersesat dan terjerumus di kehidupan dunia, bagi mereka yang tidak beramal shalih serta melaksanakan kemungkaran selama di dunia, maka neraka adalah tempatnya di akhirat.

Pada masa pra *Qur'anik* kata *al-nār* dalam syair-syair Arab *Jahilliyah* mengandung makna suatu tempat di akhirat yang telah dipersiapkan untuk manusia dan terdapat berbagai macam bentuk siksaan di dalamnya. Orang-orang Arab menganggap bahwa keadaan daerah mereka yang tandus, gersang disertai dengan cuaca dan iklim yang *ekstrim* menjadikan tempat mereka sebagian kecil gambaran neraka di akhirat. Sedangkan jika dilihat dari masa *Qur'anik* kata *al-nār* memiliki makna dasar cahaya. Kata *al-nār* dalam al-Qur'an mengalami historisitas perkembangan makna suatu ayat, hal ini berdasarkan makna kata yang dihubungkan dengan perkembangan makna bahasa Arab yang bersanding dengan keadaan sosial masyarakat pada saat itu. Pemahaman ini terbukti dari perbedaan penggunaan dan pemaknaan kata *al-nār* pada ayat-ayat yang termasuk golongan *Makkīyah* maupun *Madanīyah*. Adapun pada masa pasca *Qur'anik* kata *al-nār* dalam prespektif para *mufassir* serta tokoh-tokoh ilmuan lainnya mengartikan kata tersebut sebagai suatu tempat pembalasan di akhirat terhadap segala sesuatu perbuatan buruk (fisik ataupun sifat) manusia selama hidup di dunia.

3. *Weltanschauung*

Konsep *al-nār* merupakan ihwal aksiomatik bagi para pemuka masyarakat di belahan dunia sekarang ini. Kata ini memiliki makna sebagai sifat buruk yang ada dalam diri manusia, semisal sering kali digunakan sebagai term untuk menjustifikasi aktifitas keagamaan, budaya, sosial, ekonomi maupun politik seperti korporasi-korporasi raksasa dunia yang merampas hak-hak asasi manusia, angkuh, penuh tipu daya dan makar serta tersebarnya konflik rasial, merebaknya narkoba, menyebarkan pemujaan terhadap kebebasan, nasionalisme dan lain sebagainya.

Keadaan seperti tidak hanya menjadikan kata *al-nār* diartikan sebagai api atau sebagai tempat balasan di akhirat bagi manusia yang berbuat buruk saja namun sikap dan sifat yang dimiliki orang manusia pada saat ini menjadikan kata ini memiliki pengertian yang lebih luas. Tampak jelas bahwa pergeseran makna kata *al-nār* dari masa ke masa mengalami perbedaan secara signifikan dari mulai masa pra-*Qur'anik* hingga pasca *Qur'anik*, namun tidak terlepas dari makna dasarnya yaitu cahaya (sinar).

B. SARAN

Alhamdulillah *rabbi 'alamin*, menelaah mentah sebuah kitab tafsir dan *lugah* khususnya suatu analisis kata dalam kajian linguistik tidaklah mudah, penulis menyadari bahwa membutuhkan waktu dan sumbangsih pemikiran yang objektif dalam menyusun tugas akhir ini. Dalam hal ini tentunya tidak menafikan adanya kekeliruan dalam penyusunan ataupun pengumpulan data yang diharapkan mampu menjadi tolak ukur suatu karya ilmiah yang berkompeten.

Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai analisis konsep *al-nār* pada periode pra *Qur'anik* bisa dikaji dengan syair-syair Arab *Jahiliyyah* ataupun kitab-kitab linguistik lain yang tidak hanya terbatas pada apa yang telah diuraikan dan dibahas dalam penelitian ini.

Kedua, analisis terhadap konsep *al-nār* bisa dilakukan dengan menggunakan metode lain seperti semiotik, hermeneutik, dan lain sebagainya, yang mana tidak terlepas dengan menggunakan pendekatan semantik. Hal ini dikarenakan bahwa menggunakan kajian semantik dalam al-Qur'an yang sarat akan budaya, pesan, moral dan peradaban akan membantu para peneliti yang lain dalam menemukan sebuah konsep kajian suatu makna kata.

Diperlukan adanya tindak lanjut yang lebih baik dalam penelitian penulis tentang “konsep *al-nār* dalam al-Qur’an” dalam ranah kajian yang lain bagi para cendekiawan agar bisa dijadikan sebuah pegangan bacaan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Maka kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah meridhoi apa saja yang terbaik bagi kita. *Am̃n*.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Andalusiy, Abī al-Hayyan. *Tafsīr al-Bahr al-Muhīt*, Beirut: Dār al-Kutb al-Ilmiyāh, 2010.
- al-Aṣḥfahānī, Abi Qasim al-Husaini ibn Muhammad al-Ma'ruf al-Rāgib. *Mufradāt Alfādī al-Qur'ān*, Lebanon: Dār: al-Kutb al-Ilmiyāh, 2008.
- al-Aṣḥfahānī, Abi Qasim al-Husaini ibn Muhammad al-Ma'ruf al-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt Alfādī al-Qur'ān dalam Eksiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, Yogyakarta: PT.Dana Bakti Prima Yasa, 2005.
- al-Aṣḥfahānī, Abi Qasim al-Husaini ibn Muhammad al-Ma'ruf al-Rāgib. *Mufradāt fī Garīb al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Ma'rifat, 1992.
- al-Asyqar, Umar Sulaiman. *al-Jannah wa al-Nār: Melongok Surga & Neraka*, Terj. Abdul Hamid Zahwan, CV. Pustaka Mantiq, 1994.
- al-Asyqar, Umar Sulaiman. *Calon Penghuni Surga Calon Penghuni Neraka*, terj. Isnaini Nur Latifah, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- al-Azhari, Abi Mansur Muhammad Ibn Ahmad. *Mu'jam Tahḍīb al-Lughah*, Beirut: Dār al-Ma'rifah, 2001.
- al-Banna, Muhammad Kahfi. "Kehidupan Penduduk Neraka di Dalam al-Qur'an" (Kajian Tafsir Tematik), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016.
- al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Dār al-Hadits, 1981.
- al-Baghawī, Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Mas'ud*, terj. Ali Murtadho Syahudi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- al-Bukhari, Sunan al-Bukhari, Kitab al-Iman: Bab Bertambah dan Berkurangnya Iman, Hadits no 44. Lihat hadits no 7410 dan 7510. Hadits riwayat Imam al-Bukhari, Lidwa Pustaka-Software-Kitab 9 Imam Hadits.
- al-Fayruzabādī, Abī Tahir Muhammad Ibn Ya'qub. *Tanwīr al-Miqyas Min Tafsīr Ibn 'Abbas*, Beirut: Dār al Fikr, 1951.
- al-Ghalayini, al-Syaikh Musthafa. *Jamī' al-Durūs al-'Arabiyyah*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilamiyyah, 2009.
- al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2006.
- al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Tafsīr al-Aisar*, terj. Azhari Hatim dan Abdurrahim Mukti, Jakarta: Darus Sunah, 2006.
- al-Jauhwhariy, Isma'īl ibn Ḥammad. *al-Ṣiḥḥah tāj al-Lughah wa Ṣiḥḥah al-'Arabiyyah*, Beirut: Dār li al-Malāyīn, 1990.
- al-Jurjany, al-Ta'rifat, CD ROM, al-Maktabah Syamilah, *Kutub al-Barnamij fi Lughah wal Ma'ajim*.

- al-Maraghī, Ahmad Mustafa. *Tafsīr al-Maraghī*, terj. Bahrūn Abu Bakar dan Hery Noer Aly, Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- al-Mathairi, Abdul Muhsin. *al-Yaum al akhir fi al-Qur'an al-Adzhim* terj. Zainal Arifin, Jakarta: Zaman Press, 2012.
- al-Misrī, Muhammad bin Mukarram bin Manẓūr. *Lisān al-'Arab*, Beirut: Dār Shadir, 1996.
- al-Qadī, Abdurrahim Ibn Ahmad. *Daqāiq al-Akbar fi Zikri al-Jannah wa al-Nār*, Beirut: Dār al-Kutb al-Ilmiyah, 1984.
- al-Qattān, Mannā'. *Mabāhith fi Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- al-Qurṭubi. Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad Al-Anṣari. *al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān Tafsīr al-Qurṭubi*, Kairo: Maktabah al-Safa, 2005.
- al-Qurṭubi. Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad Al-Anṣari. *al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān Tafsīr al-Qurṭubi*, terj. Fathurrahman Abdul Hamid dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- al-Qurṭubi. *Tafsir al-Qurṭubi*, terj. Dudi Rosyadi dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- al-Syahawy, Majdi Muhammad. *Kemana Kita Melangkah: Kiamat, Surga, Neraka Menurut al-Qur'an dan Hadits*, terj. Ahmad Sunarto dan Irwan Kurniawan, Bandung: Pustaka Madani, 1998.
- al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, Kitab Tafsir al-Qur'an: Bab diantara Surat al-Anbiya', No: 3088. Hadits Riwayat Imam Al-Tirmidzi, Lidwa Pustaka-Software-Kitab 9 Imam Hadits.
- as-Suyūthī, al-Hāfiẓh Jalāl ad-Dīn 'Abd ar-Rahmān. *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an*, Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 2003.
- as-Suyūfī, Jalāluddīn. *Lubābun Nuquūl fi Asbab al-Nuzūl*, Beirut: al-Kutb ats-Tsiqofiyah, 2002.
- as-Suyūfī, Jalāluddīn. *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie, Jakarta: Muassiah Gema Insani, 2008.
- ath-Thabarī, Abū Ja'far Muhammad bin Jarīr. *Tafsīr ath-Thabarī*, terj. Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- az-Zuhailī, Wahbah. *Tafsīr al-Wasīth*, terj. Muhtadi dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Adi, Febri Prasetya. *Menyibak Misteri Kekal Akhirat Tinjauan Ilmu Fisika*, Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2007.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Tangerang: PT. Pustaka Alvabet, 2013.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir al-Azhar*, Singapura: Kerjaya Print Pte Ltd, 2007.
- Aris, Nur. *Andai Surga dan Neraka Tiada*, Jakarta: Inti Media, 2009.
- Bakar, *Sejarah al-Qur'an*. Solo: CV. Ramadhan, 1986.

- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Departemen Agama. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: al-Huda Gema Insani, 2002.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hamid, Ali Hasan Ali Abdul. *al-Nār ila Fityān al-Islām*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 1994.
- Harahap, Sahrin dan Hasan Bakti Nasution. *Ensiklopedia Akidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ibrahim, Muhammad Ismail. *Mu'jam al-Alfāz wa al-A'lām al-Qur'āniyyah*, Kairo: Dār al-Fikr al-Arabiyy, sa.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah 'Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-Adzīm al-Imam Ibnu Katsīr*, terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2009.
- Katsīr, Ibnu. *Tafsīr Ibnu Katsīr* terj. Salim dan Said Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tafsir al-Qur'an Tematik: Keniscayaan Hari Akhir*
- Marzuki, Chairan A. *Qiyamat, Surga dan Neraka*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997
- Masyhur, Kahar. *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Minois, *Sejarah Neraka*. ter. Ilyas Azizi, Jakarta: Cahaya, 2010.
- Muhammad, Su'aib H. *Tafsir Tematik Konsep, Alat Bantu Dan Contoh Penerapannya*, Malang: Uin Malang, 2013.
- Munasarah, Syaikh Abdussalam Husain. *Mu'jam Kalimāt al-Qur'ān al-Karīm*, sn.,sl.,2013.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- Ngaisah, Zulaikhah Fitri Nur. "Keadilan Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Atas Kata 'Adl dan Qist)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Nur, Zunaidi. "Konsep *Al-Jannah* Dalam al-Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 4.0.0*.
- Qoyim, M. Johan. *Berita Tentang Kehidupan Akhirat: Diangkat dari Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

- Qudsy, Saifuddin Zuhri. *Islam, Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*, Dzulmannai (ed.), Yogyakarta: eLSAQ, 2007.
- Sahabuddin (ed.) (et.al). *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosakata* Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shadiq, Fajarus. "Konsep *Ummah* Dalam al-Qur'an (Sebuah Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Shihab,M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan,Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab,M. Quraish. *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Tim Penyusunn Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Thalhah, Ali bin Abu. *Tafsir Ibnu Abbas*, terj. Muhyidin Mas Rida dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- 'Udah, 'Udah Khalil Abu. *at-Taṭowwur al-Dalāli baina Lughah Syi'ir Jāhilliyah wa Lughah al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: Maktabah al-Manāra, 1985.
- Zakariyā, Abu al-Husain Ahmad bin Fāris. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, Beirut: Dār al-Fikr, 1979.



LAMPIRAN

AYAT-AYAT *Al-Nār*

A. *Al-Nāra* (النَّارُ)

1. Surat al-Baqarah :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

“Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir”. (QS. al-Baqarah: 24)

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتُرُونَ بِهِ ثَمَنًا
قَلِيلًا أُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, Yaitu Al kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang Amat pedih”. (QS. al-Baqarah: 174)

2. Surat Ali Imran :

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿١٣١﴾

“Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir”. (QS. Ali Imran: 131)

رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ^ط وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾

“Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun”. (QS. Ali Imran: 192)

4. Surat Hūd :

يَقْدُمُ قَوْمَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَوْرَدَهُمُ النَّارَ وَبِئْسَ الْوَرْدُ الْمَوْرُودُ ﴿٩٨﴾

“Ia berjalan di muka kaumnya di hari kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi”. (QS. Hūd: 98)

5. Surat al-Nahl :

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ
الْحُسْنَىٰ لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ النَّارَ وَأَنَّهُمْ مُّفْرَطُونَ ﴿٦٢﴾

“Dan mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya, dan lidah mereka mengucapkan kedustaan, Yaitu bahwa Sesungguhnya merekalah yang akan mendapat kebaikan. Tiadalah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan Sesungguhnya mereka segera dimasukkan (ke dalamnya)”. (QS. al-Nahl: 62)

6. Surat al-Kahf :

وَرَاءَ الْمَجْرُمُونَ النَّارَ فَظَنُّوا أَنَّهُمْ مُوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا عَنْهَا مَصْرِفًا ۝

“Dan orang-orang yang berdosa melihat neraka, Maka mereka meyakini, bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan mereka tidak menemukan tempat berpaling dari padanya”. (QS. al-Kahf: 53)

7. Surat al-Anbiyā’ :

لَوْ يَعْلَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا حِينَ لَا يَكْفُونَ عَنْ وُجُوهِهِمُ النَّارَ وَلَا عَنْ ظُهُورِهِمْ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ۝

“Andaikata orang-orang kafir itu mengetahui, waktu (di mana) mereka itu tidak mampu mengelakkan api neraka dari muka mereka dan (tidak pula) dari punggung mereka, sedang mereka (tidak pula) mendapat pertolongan, (tentulah mereka tiada meminta disegerakan)”. (QS. al-Anbiyā’: 39)

8. Surat al-Wāqī’ah :

أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ ۝

“Maka Terangkanlah kepadaku tentang api yang kamu nyalakan (dengan menggosok-gosokkan kayu). (QS. al-Wāqī’ah: 71)

9. Surat at-Taḥrīm :

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ ۗ كَانَتَا تَحْتَ

عَبْدَيْنِ ۖ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَاتَّتَاهُمَا فَلَمْ يَغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا

وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾

“Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba kami; lalu kedua isteri itu berkhianat¹ kepada suaminya (masing-masing), Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam)". (QS. at-Taḥrīm: 10)

10. Surat al-A’la :

الَّذِي يَصَلَّى النَّارَ الْكُبْرَى ﴿١٢﴾

“(yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka)”. (QS. al-A’la: 12)

B. *Al-Nāri* (النَّار)

1. Surat al-Baqarah :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٠﴾

¹ Maksudnya: nabi-nabi Sekalipun tidak dapat membela isteri-isterinya atas azab Allah apabila mereka menentang agama.

“Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. al-Baqarah: 39)

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

“(Bukan demikian), yang benar: Barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (QS. al-Baqarah: 81)

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ

ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ؕ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ۖ ثُمَّ أَضْطَرُّهُ

إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali". (QS. al-Baqarah: 126)

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّا كُنَّا نَدْرِكُهُمْ لَسَخَّطْنَا لَهُمْ عَنَّا كِسْفَ الْبَارِئِ لَئِن لَّمْ يَئْتِنَا بِنُورٍ مِّنَ السَّمَاءِ لَنَكُونَنَّ مِنَّا مَذْمُومِينَ ﴿١٢٧﴾

يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿١٢٨﴾

“Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: "Seandainya Kami dapat kembali (ke dunia), pasti Kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami." Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi

mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka. (QS. al-Baqarah: 167)

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَا أَصْبَرَهُمْ
عَلَى النَّارِ ۗ

“Mereka Itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka Alangkah beraninya mereka menentang api neraka!”. (QS. al-Baqarah: 175)

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ۗ

“Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".² (QS. al-Baqarah: 201)

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۗ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۗ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ
اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ ۗ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ اللَّهِ ۗ
وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقْتَلُونَكُم حَتَّىٰ يَرُدُّوكُم عَن
دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا ۗ وَمَن يَرْتَدِدْ مِنكُم عَن دِينِهِ ۖ فَمَا كَانَ لَهُ شَيْءٌ

² Inilah doa yang sebaik-baiknya bagi seorang Muslim.

فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ

فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾

“Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah³. dan berbuat fitnah⁴ lebih besar (dosanya) daripada membunuh. mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (QS. al-Baqarah: 217)

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا

أَعَجَبْتُمْ ۗ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ

مُشْرِكٍ وَلَا تُنْكِحُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ

وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢١٨﴾

³ Jika kita ikuti Pendapat Ar-Razy, Maka terjemah ayat di atas sebagai berikut: Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar, dan (adalah berarti) menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah dan (menghalangi manusia dari) Masjidilharam. tetapi mengusir penduduknya dari Masjidilharam (Mekah) lebih besar lagi (dosanya) di sisi Allah." Pendapat Ar Razy ini mungkin berdasarkan pertimbangan, bahwa mengusir Nabi dan sahabat-sahabatnya dari Masjidilharam sama dengan menumpas agama Islam.

⁴ Fitnah di sini berarti penganiayaan dan segala perbuatan yang dimaksudkan untuk menindas Islam dan muslimin.

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran. (QS. al-Baqarah: 221)

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا

أَوْلِيَآؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ

أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

“Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. al-Baqarah: 257)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ

الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ

الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ

وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba⁵ tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.⁶ Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu⁷(sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. al-Baqarah: 275)

2. Surat Ali imran :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا
وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikitpun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. dan mereka itu adalah bahan Bakar api neraka”. (QS. Ali Imran: 10)

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا آمِنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾

“(yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami telah beriman, Maka ampunilah segala dosa Kami dan peliharalah Kami dari siksa neraka”. (QS. Ali Imran: 16)

⁵ Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

⁶ Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan.

⁷ Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ

أَعْدَاءَ فَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ

مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali Imran: 103)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۗ

وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١٦﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir baik harta mereka maupun anak-anak mereka, sekali-kali tidak dapat menolak azab Allah dari mereka sedikitpun. dan mereka adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Ali Imran: 116)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَن

زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (QS. Ali Imran: 185)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”. (QS. Ali Imran: 191)

3. Surat an-Nisā :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka”. (QS. an-Nisā: 145)

4. Surat al-Ma'idah :

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ۗ وَذَلِكَ جَزَاؤُ

الظَّالِمِينَ

"Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim". (QS. al-Ma'idah: 29)

يُرِيدُونَ أَنْ يُخْرَجُوا مِنَ النَّارِ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنْهَا وَلَهُمْ عَذَابٌ

مُقِيمٌ ﴿٢٧﴾

"Mereka ingin keluar dari neraka, Padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya, dan mereka beroleh azab yang kekal". (QS. al-Ma'idah: 37)

5. Surat al-An'am :

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وَقَفُوا عَلَىٰ النَّارِ فَقَالُوا يَلَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبُ بِآيَاتِ رَبِّنَا

وَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٧﴾

"Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya Kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan Kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu Peristiwa yang mengharukan). (QS. al-An'am: 27)

6. Surat al-A'raf :

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٢٧﴾

“Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. al-A’raf: 36)

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ كُلَّمَا

دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا حَتَّىٰ إِذَا آدَارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَبْتُهُمْ

لِأَوْلِيئِهِمْ رَبَّنَا هَتُّوْنَا أَضَلُّونَا فَعَاتِبْتَهُمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ قَالَ لِكُلِّ

ضِعْفٌ وَلٰكِنْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

“Allah berfirman: "Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu. Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka), Dia mengutuk kawannya (menyesatkannya); sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian⁸ di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu⁹: "Ya Tuhan Kami, mereka telah menyesatkan Kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka". Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak Mengetahui". (QS. al-A’raf: 38)

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ

وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ

عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

⁸ Maksudnya: Pengikut-pengikut

⁹ Maksudnya: pemimpin-pemimpin

“Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni-penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya Kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan Kami menjanjikannya kepada kami. Maka Apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (azab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)?" mereka (penduduk neraka) menjawab: "Betul". kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim". (QS. al-A'raf: 44)

❖ وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَارُهُمْ تِلْقَاءَ أَصْحَابِ النَّارِ قَالُوا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ

الظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾

“Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau tempatkan Kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu". (QS. al-A'raf: 47)

وَنَادَى أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا

رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهَا عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٥٠﴾

“Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: " Limpahkanlah kepada Kami sedikit air atau makanan yang telah dirizkikan Allah kepadamu". mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir". (QS. al-A'raf: 50)

7. Surat al-Anfal :

ذَٰلِكُمْ فَذُوقُوهُ وَأَنَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابَ النَّارِ ﴿١٤﴾

“Itulah (hukum dunia yang ditimpakan atasmu), Maka rasakanlah hukuman itu. Sesungguhnya bagi orang-orang yang kafir itu ada (lagi) azab neraka. (QS. al-Anfal: 14)

8. Surat at-Taubah :

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِم بِالْكَفْرِ

أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَلُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

“Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka”. (QS. at-Taubah: 17)

9. Surat Hūd :

فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فِي النَّارِ هُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهيقٌ ﴿١٠٦﴾

“Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih)”. (QS. Hūd: 106)

10. Surat ar-Ra'd :

﴿ وَإِنْ تَعَجَّبَ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَءِذَا كُنَّا تُرَابًا أَعْنَا لَئِنْ خَلَقَ جَدِيدًا ۗ أُولَٰئِكَ ﴾

﴿ الَّذِينَ كَفَرُوا بِهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ الْأَغْلُلُ ۗ فِي أَعْنَاقِهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ ﴾

﴿ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴾

“Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, Maka yang patut mengherankan adalah Ucapan mereka: "Apabila Kami telah menjadi tanah, Apakah Kami Sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?" orang-orang Itulah yang kafir kepada Tuhannya; dan orang-orang

Itulah (yang dilekatkan) belunggu di lehernya; mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (QS. ar-Ra’d: 5)

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا

رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ ۗ كَذَلِكَ

يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۗ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ

النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

“Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang. dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan¹⁰”. (QS. ar-Ra’d: 17)

11. Surat Ibrāhīm :

وَجَعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِهِ ۗ قُلْ تَمَتَّعُوا فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى

النَّارِ ﴿٢٠﴾

“Orang-orang kafir itu telah menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah supaya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-

¹⁰ Allah mengumpamakan yang benar dan yang bathil dengan air dan buih atau dengan logam yang mencair dan buihnya. yang benar sama dengan air atau logam murni yang bathil sama dengan buih air atau tahi logam yang akan lenyap dan tidak ada gunanya bagi manusia.

senanglah kamu, karena Sesungguhnya tempat kembalimu ialah neraka".
(QS. Ibrāhīm: 30)

12. Surat Tahā :

إِذْ رَأَىٰ نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ
أَجْدُ عَلَىٰ النَّارِ هُدًى ﴿١٠﴾

“Ketika ia melihat api, lalu berkatalah ia kepada keluarganya: "Tinggallah kamu (di sini), Sesungguhnya aku melihat api, Mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit daripadanya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu". (QS. Tahā: 10)

13. Surat an-Naml :

فَلَمَّا جَاءَهَا نُودِيَ أَنْ بُورِكَ مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ ﴿٨﴾

“Maka tatkala Dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia: "Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. dan Maha suci Allah, Tuhan semesta alam". (QS. an-Naml: 8)

وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾

“Dan barang siapa yang membawa kejahatan, Maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan”. (QS. an-Naml: 90)

14. Surat al-Qaṣas :

﴿ فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ ۚ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا ﴾

﴿ قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ

النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٢٩﴾

“Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan Dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung¹¹ ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), Sesungguhnya aku melihat api, Mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan". (QS. al-Qaşas: 29)

﴿ وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾

“Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong”. (QS. al-Qaşas: 41)

15. Surat al-Ankabūt :

﴿ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ ۚ إِلَّا أَنْ قَالُوا اقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنجَاهُ اللَّهُ مِنَ

النَّارِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٧٤﴾

“Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan: "Bunuhlah atau bakarlah dia", lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya

¹¹ Setelah Musa a.s. menyelesaikan Perjanjian dengan Syu'aib a.s. ia berangkat dengan keluarganya dengan sejumlah kambing yang diberi mertuanya, Maka pada suatu malam yang sangat gelap dan dingin Musa a.s. tiba di suatu tempat tetapi Setiap beliau menghidupkan api, api itu tidak mau menyala. hal itu sangat mengherankan Musa Maka ia berkata kepada Istrinya sebagai tersebut dalam ayat 29.

pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman". (QS. al-Ankabut: 24)

16. Surat as-Sajadah :

وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا

وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾

“Dan Adapun orang-orang yang Fasik (kafir) Maka tempat mereka adalah Jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya." (QS. as-Sajadah: 20)

17. Surat al-Aḥzāb :

يَوْمَ تَقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَلَيْتَنَّا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ ﴿٦٦﴾

“Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andaikata Kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul". (QS. al-Aḥzāb: 66)

18. Surat Saba' :

فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا

عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿٤٢﴾

“Maka pada hari ini sebahagian kamu tidak berkuasa (untuk memberikan) kemanfaatan dan tidak pula kemudharatan kepada sebahagian yang lain. dan Kami katakan kepada orang-orang yang zalim: "Rasakanlah olehmu azab neraka yang dahulunya kamu dustakan itu ". (QS. Saba': 42)

19. Surat Ṣād :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ

لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٥٧﴾

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”. (QS. Şad: 27)

هَذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ لَا مَرْحَبًا بِهِمْ إِنَّهُمْ صَالُوا النَّارِ ﴿٥٨﴾

“(Dikatakan kepada mereka): "Ini adalah suatu rombongan (pengikut-pengikutmu) yang masuk berdesak-desak bersama kamu (ke neraka)". (Berkata pemimpin-pemimpin mereka yang durhaka): "Tiadalah Ucapan selamat datang kepada mereka karena Sesungguhnya mereka akan masuk neraka".(QS. Şad: 59)

قَالُوا رَبَّنَا مَنْ قَدَّمَ لَنَا هَذَا فَرِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِي النَّارِ ﴿٦٠﴾

“Mereka berkata (lagi): "Ya Tuhan kami; barang siapa yang menjerumuskan Kami ke dalam azab ini Maka tambahkanlah azab kepadanya dengan berlipat ganda di dalam neraka".(QS. Şad: 61)

إِنَّ ذَلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ النَّارِ ﴿٦٤﴾

“Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, (yaitu) pertenggaran penghuni neraka”. (QS. Şad: 64)

20. Surat az-Zumar :

﴿ وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ ﴾

مَا كَانَ يَدْعُوًّا إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِّيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ قُلْ تَمَتَّعْ

بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۗ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ﴿٨﴾

“Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, Dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah Dia akan kemudharatan yang pernah Dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan Dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu Sementara waktu; Sesungguhnya kamu Termasuk penghuni neraka". (QS. az-Zumar: 8)

هُم مِّنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ النَّارِ وَمِن تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ۗ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادَهُ ۗ

يَعْبَادٍ فَاتَّقُوا ۗ ﴿١٦﴾

“Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah merekapun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku Hai hamba-hamba-Ku”. (QS. az-Zumar: 16)

أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِ أَفَأَنْتَ تُنقِذُ مَنْ فِي النَّارِ ﴿١٩﴾

“ Apakah (kamu hendak merobah nasib) orang-orang yang telah pasti ketentuan azab atasnya? Apakah kamu akan menyelamatkan orang yang berada dalam api neraka?”. (QS. az-Zumar: 19)

21. Surat al-Mu'min :

وَكَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴿٦﴾

“Dan Demikianlah telah pasti Berlaku ketetapan azab Tuhanmu terhadap orang-orang kafir, karena Sesungguhnya mereka adalah penghuni neraka”. (QS. al-Mu’min: 6)

﴿ وَيَقَوْمٍ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ ﴿٤١﴾

“Hai kaumku, Bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka?”. (QS. al-Mu’min: 41)

لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنْ

مَرَدَّنَا إِلَى اللَّهِ وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴿٤٣﴾

“Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apapun baik di dunia maupun di akhirat.¹² Dan Sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan Sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka Itulah penghuni neraka. (QS. al-Mu’min: 43)

وَإِذْ يَتَحَاوُونَ فِي النَّارِ فَيَقُولُ الضُّعْفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا

لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ النَّارِ ﴿٤٧﴾

“Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka, Maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sesungguhnya Kami adalah pengikut-pengikutmu, Maka dapatkah kamu menghindarkan dari Kami sebahagian azab api neraka?" (QS. al-Mu’min: 47)

¹² Maksudnya: tidak dapat menolong baik di dunia maupun di akhirat.

وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوا رَبَّكُمْ تَحْفَفْ عَنَا يَوْمًا مِّنْ

الْعَذَابِ ﴿٤٩﴾

“Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia meringankan azab dari Kami barang sehari". (QS. al-Mu'min: 49)

فِي الْحَمِيمِ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾

“Ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api”. (QS. al-Mu'min: 72)

22. Surat Fuṣṣilat :

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾

“Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah di giring ke dalam neraka, lalu mereka dikumpulkan semuanya”. (QS. Fuṣṣilat: 19)

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَحْفَوْنَ عَلَيْنَا أَفَمَن يُلْقَى فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ

مَنْ يَأْتِي ءَامِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari kami. Maka Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik, atukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? perbuatlah apa yang kamu kehendaki; Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Fuṣṣilat: 40)

23. Surat al-Aḥqāf :

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَدَّهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا

وَأَسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ

بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢٠﴾

“Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; Maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik". (QS. al-Aḥqaf : 20)

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ ^ط قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا قَالَ

فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٤﴾

“Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan kepada neraka, (Dikatakan kepada mereka): "Bukankah (azab) ini benar?" mereka menjawab: "Ya benar, demi Tuhan kami". Allah berfirman "Maka rasakanlah azab ini disebabkan kamu selalu ingkar". (QS. al-Aḥqaf: 34)

24. Surat Muḥammad:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِّنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِّنْ لَّبَنٍ لَّمْ

يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِلشَّرِيبِينَ وَأَنْهَارٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ^ط وَهَلْ فِيهَا

مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۗ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا

فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ۗ ﴿١٥﴾

“(apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada beubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak beubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?”. (QS. Muḥammad: 15)

25. Surat Az-Zāriyat :

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٣﴾

“(hari pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka diazab di atas api neraka”. (QS. az-Zāriyat: 13)

26. Surat al-Qamar :

يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾

“(ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka!". (QS. al-Qamar: 48)

27. Surat al-Mujādilah :

لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ

فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٧﴾

“Harta benda dan anak-anak mereka tiada berguna sedikitpun (untuk menolong) mereka dari azab Allah. mereka Itulah penghuni neraka, dan mereka kekal di dalamnya”. (QS. al-Mujadilah: 17)

28. Surat al-Hasyr :

وَلَوْلَا أَنْ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَاءَ لَعَذَّبُهمْ فِي الدُّنْيَا وَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ

النَّارِ ﴿٣﴾

“Dan jika tidaklah karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, benar-benar Allah mengazab mereka di dunia. dan bagi mereka di akhirat azab neraka”. (QS. al-Hasyr: 3)

فَكَانَ عَاقِبَتُهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ﴿٤﴾

“Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa Sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah Balasan orang-orang yang zalim”. (QS. al-Hasyr: 17)

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥﴾

“Tidaklah sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni jannah; penghuni-penghuni jannah Itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. al-Hasyr: 20)

29. Surat at-Tagabun :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا

وَبئسَ الْمَصِيرُ ﴿١٠﴾

“Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka Itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. at-Tagabun: 10)

30. Surat al-Mudassir :

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً ۖ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا
 لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا ۖ وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ
 أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ
 رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۗ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

“Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari Malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk Jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?"Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia”. (QS. al-Mudassir: 31)

31. Surat al-Buruj :

النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ ﴿٥﴾

“Yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar”. (QS. al-Buruj: 5)

C. *Al-Nāru* (النَّارُ)

1. Surat al-Baqarah :

وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ

تُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُمْ أَمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٠﴾

“Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja." Katakanlah: "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janjinya, ataukah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?". (QS. al-Baqarah: 80)

2. Ali Imran :

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ وَعَظَّمْنَا فِي دِينِهِم مَّا

كَانُوا يَفْتُرُونَ ﴿٢٤﴾

“Hal itu adalah karena mereka mengaku: "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung". mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka adakan”. (QS. Ali Imran: 24)

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ

سُلْطَانًا وَمَأْوَهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ ﴿١٥١﴾

“Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah

sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. tempat kembali mereka ialah neraka; dan Itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zalim”. (QS. Ali Imran: 151)

الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ عٰهَدَ اِلَيْنَا اَلَّا نُوْمِنَ لِرَسُوْلِ حَتّٰى يَأْتِنَا بِقُرْءٰنٍ

تَاْكُلُهُ النَّارُ قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِي بِالْبَيِّنٰتِ وَبِالذِّى قُتِلْتُمْ فَلَمَّ

قَتَلْتُمُوهُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٥١﴾

“(yaitu) orang-orang (Yahudi) yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada Kami, supaya Kami jangan beriman kepada seseorang rasul, sebelum Dia mendatangkan kepada Kami korban yang dimakan api". Katakanlah: "Sesungguhnya telah datang kepada kamu beberapa orang Rasul sebelumku membawa keterangan-keterangan yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, Maka mengapa kamu membunuh mereka jika kamu adalah orang-orang yang benar". (QS. Ali Imran: 183)

3. Surat al-Ma'idah :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْا اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْمَسِيْحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ وَقَالَ الْمَسِيْحُ

يٰٓبَنِيۡ اِسْرٰٓءِيْلَ اعْبُدُوْا اللّٰهَ رَبِّيۡ وَرَبَّكُمْ ۗ اِنَّهٗم مِّنۡ يُّشْرِكۡ بِاللّٰهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللّٰهُ

عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَا وُجِدَ النَّارُ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِّنۡ اَنْصٰرٍ ﴿١٧٦﴾

“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al masih putera Maryam", Padahal Al masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah

mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun. (QS. al-Ma'idah: 72)

4. Surat al-An'am :

وَيَوْمَ تَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمَعَّشَرَ الْجِنِّ قَدِ اسْتَكْثَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ ۗ وَقَالَ

أُولِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي

أَجَلْت لَنَا ۗ قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ

عَلِيمٌ

“Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, Sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya sebahagian daripada Kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain)¹³ dan Kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka Itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui. QS. al-An'am: 128)

5. Surat Yūnus :

أُولَئِكَ مَاؤُنْهُمُ النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨﴾

“Mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan. (QS. Yūnus: 8)

¹³ Maksudnya syaitan telah berhasil memperdayakan manusia sampai manusia mengikuti perintah-perintah dan petunjuk-petunjuknya, dan manusiapun telah mendapat hasil kelezatan-kelezatan duniawi karena mengikuti bujukan-bujukan syaitan itu.

6. Surat Hūd :

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطِلٌ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

“Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan”.¹⁴ (QS. Hūd: 16)

أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيْنَةٍ مِّن رَّبِّهِ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِن قَبْلِهِ كَتَبَ مُوسَىٰ

إِمَامًا وَرَحْمَةً أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ مِنَ الْأَحْزَابِ فَالنَّارُ

مَوْعِدُهُ فَلَا تَكُ فِي مَرِيَةٍ مِّنْهُ إِنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يُؤْمِنُونَ ﴿١٧﴾

“Apakah (orang-orang kafir itu sama dengan) orang-orang yang ada mempunyai bukti yang nyata (Al Quran) dari Tuhannya, dan diikuti pula oleh seorang saksi (Muhammad)¹⁵ dari Allah dan sebelum Al Quran itu telah ada kitab Musa yang menjadi pedoman dan rahmat?. mereka itu beriman kepada Al Quran. dan Barangsiapa di antara mereka (orang-orang Quraisy) dan sekutu-sekutunya yang kafir kepada Al Quran, Maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya, karena itu janganlah kamu ragu-ragu terhadap Al Quran itu. Sesungguhnya (Al Quran) itu benar-

¹⁴ Maksudnya: apa yang mereka usahakan di dunia itu tidak ada pahalanya di akhirat.

¹⁵ Ada yang menafsirkan saksi di sini dengan Jibril a.s. Adapula yang menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan saksi di sini ialah Al Quran itu sendiri karena Al Quran itu adalah suatu mukjizat yang tidak dapat dibantah atau dibatalkan.

benar dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman”. (QS. Hūd: 17)

وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مِن

أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

“Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim¹⁶ yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan”. (QS. Hūd: 113)

7. Surat ar-Ra'd :

﴿ مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ طَجْرِي مِّن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ طَأْكُلُهَا دَائِمًا

وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴿٣٥﴾

“Perumpamaan syurga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka”. (QS. ar-Ra'd: 35)

8. Surat Ibrāhīm :

سَرَابِيلُهُم مِّن قَطْرِانٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهُهُمُ النَّارُ ﴿٥٠﴾

“Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka”. (QS. Ibrāhīm: 50)

¹⁶ Cenderung kepada orang yang zalim Maksudnya menggauli mereka serta meridhai perbuatannya. akan tetapi jika bergaul dengan mereka tanpa meridhai perbuatannya dengan maksud agar mereka kembali kepada kebenaran atau memelihara diri, Maka dibolehkan.

9. Surat al-Hajj :

وَإِذَا تَتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ^ط

يَكَادُونَ يَسْطُونَ بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا قُلْ أَفَأَنْتُمْكُمْ بِشَرِّ

مِّنْ ذَٰلِكُمْ^ط النَّارُ وَعَدَهَا اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَبئسَ الْمَصِيرُ ﴿٧٢﴾

“Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah: "Apakah akan aku kabarkan kepadamu yang lebih buruk daripada itu, Yaitu neraka?" Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir. dan neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali”. (QS. al-Hajj: 72)

10. Surat al-Mu'minūn :

تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam Keadaan cacat”. (QS. al-Mu'minūn: 104)

11. Surat an-Nūr :

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ^ج وَمَأْوَهُمُ النَّارُ^ط وَلَبِئْسَ

الْمَصِيرُ ﴿٥٧﴾

“Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengazab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal mereka (di akhirat) adalah neraka. dan sungguh Amat jeleklah tempat kembali itu”. (QS. an-Nūr: 57)

12. Surat al-Ankabūt :

وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَنُكُمْ

النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِّن نَّصِيرِينَ ﴿٢٥﴾

“Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu mela'nati sebahagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tak ada bagimu Para penolong pun”. (QS. al-Ankabut: 25)

13. Surat as-Sajadah :

وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَنُهُمُ النَّارُ كُلَّمَا أَرَادُوا أَن يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا

وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾

“Dan Adapun orang-orang yang Fasik (kafir) Maka tempat mereka adalah Jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya." (QS. as-Sajadah: 20)

14. Surat al-Mu'min :

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ

فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

“kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang,¹⁷ dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras". (QS. al-Mu'min: 46)

15. Surat Fuṣṣilat:

فَإِنْ يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوًى هُمْ ۖ وَإِنْ يُسْتَعْتَبُوا فَمَا هُمْ مِنَ الْمُعْتَبِينَ ﴿٢٤﴾

“Jika mereka bersabar (menderita azab) Maka nerakalah tempat diam mereka dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, Maka tidaklah mereka Termasuk orang-orang yang diterima alasannya”. (QS. Fuṣṣilat: 24)

ذَٰلِكَ جَزَاءُ أَعْدَاءِ اللَّهِ النَّارُ ۖ هُمْ فِيهَا دَارٌ أَلَدٌ ۖ جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا

مُجْحَدُونَ ﴿٢٨﴾

“Demikianlah Balasan terhadap musuh-musuh Allah, (yaitu) neraka; mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai Balasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat kami”. (QS. Fuṣṣilat: 28)

16. Surat al-Jāsiyah :

¹⁷ Maksudnya: dinampakkan kepada mereka neraka pagi dan petang sebelum hari berbangkit.

وَقِيلَ الْيَوْمَ نَنْسِيكُمْ كَمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا وَمَأْوَاكُمْ النَّارُ وَمَا لَكُمْ

مِّن نَّاصِرِينَ ﴿١٢﴾

“Dan dikatakan (kepada mereka): "Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan Pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong". (QS. al-Jāsiyah: 34)

17. Surat Muḥammad :

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ﴿١٣﴾

“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mukmin dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka”. (QS. Muḥammad: 12)

18. Surat at-Ṭūr :

هَذِهِ النَّارُ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٤﴾

“(Dikatakan kepada mereka): "Inilah neraka yang dahulu kamu selalu mendustakannya".(QS. at-Ṭūr: 14)

19. Surat al-Ḥadid :

فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مَأْوَاكُمْ النَّارُ هِيَ مَوْلَانِكُمْ

وَبئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

“Maka pada hari ini tidak diterima tebusan dari kamu dan tidak pula dari orang-orang kafir. tempat kamu ialah neraka. Dialah tempat berlindungmu. dan Dia adalah sejahat-jahat tempat kembali". (QS. al-Hadid: 15)

D. *Nārun* (نَارُ)

1. Surat al-Baqarah :

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا

الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ

فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ

لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

“Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.¹⁸ (QS. al-Baqarah: 266)

2. Surat an-Nūr :

¹⁸ Inilah perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya karena riya, membanggakan tentang pemberiannya kepada orang lain, dan menyakiti hati orang.

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ

الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۗ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ

مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۗ

نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus¹⁹ yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya)²⁰, yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. an-Nūr: 35)

3. Surat al-Balad :

¹⁹ Yang dimaksud lubang yang tidak tembus (misykat) ialah suatu lobang di dinding rumah yang tidak tembus sampai kesebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain.

²⁰ Maksudnya: pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahny menghasilkan minyak yang baik.

عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٢٠﴾

“Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat”. (QS. al-Balad: 20)

4. Surat al-Qāri’ah :

نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

“(yaitu) api yang sangat panas”. (QS. al-Qāri’ah: 11)

E. *Nāran* (نَارًا)

1. Surat al-Baqarah :

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ

وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api²¹ Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”. (QS. al-Baqarah: 17)

2. Surat an-Nisa’ :

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا

وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا ﴿٤١﴾

²¹ Orang-orang munafik itu tidak dapat mengambil manfaat dari petunjuk-petunjuk yang datang dari Allah, karena sifat-sifat kemunafikkan yang bersemi dalam dada mereka. Keadaan mereka digambarkan Allah seperti dalam ayat tersebut di atas.

“Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)”. (QS. an-Nisa’: 10)

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ

عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٤﴾

“Dan Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan”. (QS. an-Nisa’: 14)

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى

اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

“Dan Barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”. (QS. an-Nisa’: 30)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ

جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. an-Nisa’: 56)

3. Surat al-Mā'idah :

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ

مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ مِنَ رَبِّكَ

طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَالْقِيَامَةَ بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا

أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

“Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu²²" sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu²³ dan merekalah yang dila'nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan”. (QS. al-Mā'idah: 64)

4. Surat al-Kahf :

²² Maksudnya ialah kikir.

²³ Kalimat-kalimat ini adalah kutukan dari Allah terhadap orang-orang Yahudi berarti bahwa mereka akan terbelenggu di bawah kekuasaan bangsa-bangsa lain selama di dunia dan akan disiksa dengan belenggu neraka di akhirat kelak.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا

لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهَا ۗ مِنْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ

يَشْوَى ۗ أَلْوَجُوهَ ۗ يَنْسَى ۗ الشَّرَابَ ۗ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٦٦﴾

“Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”. (QS. al-Kahf: 29)

ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ أَنفُخُوا ۗ حَتَّىٰ إِذَا

جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِي ۗ أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٦٧﴾

“Berilah aku potongan-potongan besi". hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu". (QS. al-Kahf : 96)

5. Surat Ṭāhā :

إِذْ رَأَىٰ نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ

أَجْدُ عَلَىٰ النَّارِ هُدًى ﴿٦٨﴾

“Ketika ia melihat api, lalu berkatalah ia kepada keluarganya: "Tinggallah kamu (di sini), Sesungguhnya aku melihat api, Mudah-mudahan aku dapat

membawa sedikit dari padanya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu". (QS. Tāha: 10)

6. Surat an-Naml :

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ إِنِّي آنستُ نَارًا سَاءَتِ كُفْرًا مِنْهَا يُخْبِرُ أَوْ آتِيكُمْ بِشَهَابٍ

قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٧﴾

“(ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya: "Sesungguhnya aku melihat api. aku kelak akan membawa kepadamu khabar daripadanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang". (QS. an-Naml: 7)

7. Surat al-Qaṣaṣ :

﴿ فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَىٰ الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا

قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنستُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ

النَّارِ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٢٩﴾

“Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan Dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung²⁴ ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), Sesungguhnya aku melihat api, Mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan". (QS. al-Qaṣaṣ: 29)

²⁴ Setelah Musa a.s. menyelesaikan Perjanjian dengan Syu'aib a.s. ia berangkat dengan keluarganya dengan sejumlah kambing yang diberi mertuanya, Maka pada suatu malam yang sangat gelap dan dingin Musa a.s. tiba di suatu tempat tetapi Setiap beliau menghidupkan api, api itu tidak mau menyala. hal itu sangat mengherankan Musa Maka ia berkata kepada Istrinya sebagai tersebut dalam ayat 29.

8. Surat Yāsin :

الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقَدُونَ ﴿٨٠﴾

“Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu”. (QS. Yāsin: 80)

9. Surat at-Tahrim :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. at-Tahrim: 6)

10. Surat Nuh :

مِّمَّا خَطَبْتَهُمْ أَغْرَقُوا فَأَدْخِلُوا نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا لَهُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ أَنْصَارًا ﴿٢٥﴾

“Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, Maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah²⁵. (QS. Nuh: 25)

11. Surat al-Gasyiyah :

تَصَلَّىٰ نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾

“Memasuki api yang sangat panas (neraka)”. (QS. al-Gasyiyah: 4)

²⁵ Maksudnya: berhala-berhala mereka tidak dapat memberi pertolongan kepada mereka. hanya Allah yang dapat menolong mereka. tetapi karena mereka menyembah berhala, Maka Allah tidak memberi pertolongan.

12. Surat al-Lail :

فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى ﴿١٤﴾

“Maka, Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. (QS. al-Lail: 14)

13. Surat al-Lahab :

سَيَصَلَّىٰ نَارًا ذَاتَ هَبٍ ﴿٣﴾

“kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak”. (QS. al-Lahab: 3)

F. *Nārin* (نَار)

1. Surat al-A'raf:

قَالَ مَا مَنَّكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۗ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ
وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾

“Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia Engkau ciptakan dari tanah". (QS. al-A'raf: 12)

2. Surat al-Hajj :

﴿ هٰذَا نَارُ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ ﴿١١﴾ ﴾

* هٰذَا نَارُ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ ﴿١١﴾

“Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka”. (QS. al-Hajj: 19)

3. Surat Ṣād :

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿٧٦﴾

“Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan Dia Engkau ciptakan dari tanah". (QS. Ṣad: 76)

4. Surat ar-Raḥmān :

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِن مَّارِجٍ مِّن نَّارٍ ﴿١٥﴾

“Dan Dia menciptakan jin dari nyala api”. (QS. ar-Raḥmān: 15)

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوْاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾

“Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga. Maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya)”. (QS. ar-Raḥmān: 35)

G. *Nāru* (نَار)

1. Surat al-Anbiyā’:

قُلْنَا يَنْتَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦١﴾

“Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim". (QS. al-Anbiyā’: 69)

H. *Nārullahi* (نَارُ اللَّهِ)

1. Surat al-Humazah :

نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ ﴿٦﴾

“(yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan”. (QS. al-Humazah: 6)

I. *Nāri al-Samūm* (نَارِ السَّمُومِ)

1. Surat al-Hijr :

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾

“Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas”. (QS. al-Hijr: 27)

J. *Nāri Jahannam* (نَارِ جَهَنَّمَ)

1. Surat at-Taubah :

يَوْمَ نَحْمِيْ عَلَيْهَا فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ

هٰذَا مَا كُنْتُمْ لَكُمْ فَرْجًا ۗ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٥﴾

“Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”. (QS. at-Taubah: 35)

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ

بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرْفٍ هَارٍ فَأَنهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ

الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

“Maka Apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”. (QS. at-Taubah: 109)

2. Surat at-Ṭūr :

يَوْمَ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعَاً ﴿١٣﴾

“Pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya”. (QS. at-Ṭūr: 13)

3. Surat al-Bayyinah :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا

أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk”. (QS. al-Bayyinah: 6)

K. Nāra *Jahannam* (نَارِ جَهَنَّمَ)

1. Surat at-Taubah :

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَن تَحَادِدِ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَأَنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا

ذَٰلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيمُ ﴿٦٣﴾

“Tidaklah mereka (orang-orang munafik itu) mengetahui bahwasanya Barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya neraka Jahannamlah baginya, kekal mereka di dalamnya. itu adalah kehinaan yang besar”. (QS. at-Taubah: 63)

وَعَدَّ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ

حَسَبُهُمْ وَعَلَنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٦٨﴾

“Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah melaknati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal”. (QS. at-Taubah: 68)

2. Surat al-Jinn :

إِلَّا بَلَاغًا مِّنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ ۗ وَمَن يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۙ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ﴿٢٣﴾

“Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. dan Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka Sesungguhnya baginyalah neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya”. (QS. al-Jinn: 23)

L. Nāru *Jahannam* (نَارِ جَهَنَّمَ)

1. Surat at-Taubah :

فَرِحَ الْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُجَاهِدُوا

بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ

أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ ﴿٨١﴾

“Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut perang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini". Katakanlah: "Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas(nya)" jika mereka mengetahui. (QS. at-Taubah: 81)

2. Surat Fāṭir :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ

مِّنْ عَذَابِهَا كَذَلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَافِرٍ ﴿٣٦﴾

“Dan orang-orang kafir bagi mereka neraka Jahannam. mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas Setiap orang yang sangat kafir. (QS. Fāṭir: 36)



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Kamis, 03 Agustus 2017
2. Pukul : 10:00 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FUSAP-1-1K1
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag.	1.
2.	Penguji I	Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag.	2.
3.	Penguji II	Drs. Indal Abror, M.Ag	3.
4.	Penguji III	Drs. Mohamad Yusup, M.SI	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : SITI FATIMAH FAJRIN
2. Nomor Induk Mahasiswa : 13530048
3. Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Semester : VIII
5. Program : S1
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : KONSEP AL-NAR DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

E. Pembimbing/Promotor:

1. Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag.

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 03 Agustus 2017
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag.
NIP. 19741214 199903 1 002

CURICULUM VITAE

Nama : Siti Fatimah Fajrin

NIM : 13530048

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 10 Maret 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Jl. Banyu Urip Wetan Tengah 6/33
RT/RW. 10/07 kode pos: 60254 Surabaya

Alamat Sekarang : Pondok Pesantren Al-Munawwir
Komplek Q.
Jl. KH. Ali Maksum Tromol pos 5
Krapyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul

HP : 0857-4545-4646

Orang Tua/Wali : Abdul Hamad
Maimunah

Anak Ke- : 1 dari 3 saudara

Status : Belum Menikah

Email : Fatimahfajrin10@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- 1. TK Bahrul Ulum Surabaya**
- 2. SD Bahrul Ulum Surabaya**
- 3. MTsN Mamba'ul Ma'arif – P.P Al-Arifin Mamba'ul Ma'arif
Denanyar Jombang**
- 4. MAN Mamba'ul Ma'arif – P.P An-Najah Mamba'ul Ma'arif
Denanyar Jombang**
- 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – P.P Al-Munawwir Komplek Q
Krapyak Yogyakarta**

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

- P.P Al-Arifin Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, Jawa Timur**
- P.P An-Najah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, Jawa Timur**
- P.P Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta**